

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DENGAN
KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN
TANGGUNG JAWAB DAN PEDULI SOSIAL
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

TESIS

Oleh

Anistia Rizki Khoirun Nisa



**PROGRAM PASCASARJANA KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DENGAN
KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN
TANGGUNG JAWAB DAN PEDULI SOSIAL
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh

Anistia Rizki Khoirun Nisa

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM PASCASARJANA KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DENGAN KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DAN PEDULI SOSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

ANISTIA RIZKI KHOIRUN NISA

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan Budiyono. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan angket berupa skala. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli media, ahli materi, ahli Bahasa dan ahli kearifan lokal. Selain itu, buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV berdasarkan hasil peningkatan rata-rata skor angket berupa skala dan lembar observasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil uji t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada karakter peduli sosial siswa kelas IV antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terbukti efektif untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Buku Cerita Bergambar, Kearifan Lokal, Karakter Peduli Sosial

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF A PICTURE STORY BOOK WITH LOCAL WISDOM TO IMPROVE SOCIAL RESPONSIBILITY AND CARE CLASS IV ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

ANISTIA RIZKI KHOIRUN NISA

This study aims to produce picture story books based on local wisdom to improve the social care character of fourth grade elementary school students. This study uses the Budiyono development research method. Collecting data using interviews, observations, and questionnaires in the form of a scale. Data analysis techniques used descriptive analysis, t-test. The results showed that picture story books based on local wisdom were feasible to use based on the validation results of media experts, material experts, language experts and local wisdom experts. In addition, picture story books based on local wisdom can improve the social caring character of fourth grade students based on the results of increasing the average score of the questionnaire in the form of scales and student observation sheets during learning. The results t calculations show that there are significant differences in the social care character of fourth grade students between the experimental class and the control class. The development of picture story books based on local wisdom has proven effective in increasing the social care character of elementary school students.

Keywords: Picture Story Book, Local Wisdom, Social Care Character

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DENGAN KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DAN PEDULI SOSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Aristia Rizki Khoirun Nisa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2123053019**


Program Studi : **S-2 Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar**

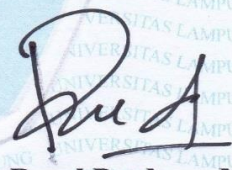
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

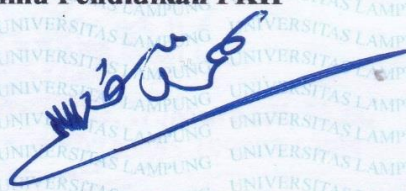


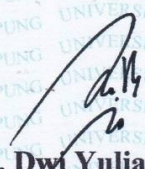
1. Komisi Pembimbing


Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.
NIP 19670722 199203 2 001


Dr. Ryzal Perdana, M.Pd.
NIP 19921109 202321 1 023

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan
Ilmu Pendidikan FKIP**

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19830308 201504 1 002

**Ketua Program Studi
Magister Keguruan Guru SD**

Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.
NIP 19670722 199203 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Ryzal Perdana, M.Pd.**

Penguji Anggota : **1. Dr. Siti Samhati, M.Pd.**

2. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP 19651230 199111 1 001

4. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP 19730415 199803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 10 Oktober 2023



[Handwritten signatures and initials in blue ink, including 'Dwi Yulianti', 'Ryzal Perdana', 'Siti Samhati', and 'Farida Ariyani', with dotted lines indicating the corresponding names in the text above.]

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar dengan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Tanggung jawab dan Peduli Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut dengan plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 4 Januari 2024



Anistia Rizki Khoirun Nisa
NPM. 2123053019

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 20 Februari 1999 di Tanggamus. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari ayah bernama Suyatno dan ibu bernama Maslamah, S.Pd.I.

Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Matlaul Anwar Margodadi dan selesai pada tahun 2011, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ma'ruf Margodadi selesai tahun 2013 dan dilanjutkan di Madrasah Aliyah (MA) Al ma'ruf Margodadi selesai tahun 2017, dan STKIP AL-ITB Bandar Lampung mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang diselesaikan pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pascasarjana Universitas Lampung Jurusan Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar (MKGSD), selama menjadi mahasiswa aktif berbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dan do'a-do'a dari orang tersayang.

Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sepenuh hati tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapakku Suyatno tersayang dan Mamiku Maslamah, S.Pd.I terimakasih banyak atas do'a yang selalu dipanjatkan.
2. Kakak saya 'Ibadurrahman Hidayatullah dan mba Nurlia Irvani, terimakasih atas motivasi dan dukunganya demi tercapainya cita-citaku.
3. Bapak ibu guru SDIT Pelita Khoirul Ummah yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan Pendidikan lanjut.
4. Keluarga Magister Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, dan Almamater Pascasarjana Universitas Lampung.

MOTTO

Jadilah orang yang berilmu, Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.

(Al-Mujadalah ayat 11)

Hidup Cuma sekali, jadilah yang berarti

Hidup Cuma sesaat, jadilah yang bermanfaat

(Anistia Rizki Khoirun Nisa)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kesempatan dan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar dengan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Peduli Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Pada kesempatan ini penulis bermaksud untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya tesis ini. Penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Murhadi , M.Si. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung beserta staf yang telah memfasilitasi dan melayani penyelesaian tesis ini.
2. Dr. Dwi Yulianti, M. Pd. Kaprodi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Program Pascasarjana Universitas Lampung sekaligus pembimbing 1 yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu.
3. Dr. Ryzal Perdana, M. Pd dosen pembimbing 2 yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi selama penulisan proposal tesis ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Mona Adha, M. Pd. dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama masa studi.
5. Amarulloh, M.Kom., M.Pd validator ahli media yang telah memvalidasi buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dari aspek media.
6. Shereen Dwi Oktaria, M. Pd. validator ahli materi yang telah memvalidasi buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dari aspek materi.
7. Sumargono, M.Pd. dosen validator ahli kearifan lokal yang telah memvalidasi buku cerita berbasis kearifan lokal dari segi kearifan lokalnya.

8. Dr. Mulyanto, M.Pd. dosen validator ahli bahasa yang telah memvalidasi buku cerita berbasis kearifan lokal dari aspek Bahasa.
9. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf SDIT Pelita dan SDIT Muhammadiyah Gunter atas kesempatan dan kerjasama yang baik sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
10. Kedua orang tua dan kakak yang selalu mendo'akan dan mendukung saya.
11. Ikhsan nur falan & Miftahul Kirom yang telah membantu dalam proses pembuatan ilustrasi gambar dan layout buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.
12. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana UNILA khususnya angkatan 2021 MKGSD yang turut mendoa'akan namun tidak sempat saya sebut satu persatu. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, nikmat, berkah dan memberikan balasan terbaik untuk semua pihak yang telah membantu penyelesaian proposal tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Anistia Rizki Khoirun Nisa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 KajianTeori	11
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	30
2.3 Kerangka Pikir	36
2.4 Hipoterical Prodak	37

III. METODE PENELITIAN

3.1 Model Pengembangan.....	39
3.2 Prosedur Pengembangan.....	39
3.3 Tahap Studi Pendahuluan.....	41
3.4 Pengembangan Produk.....	41
3.5 Uji Coba dan Revisi Produk	46
3.6 Tahap Pengujian Keampuhan Produk.....	49
3.7 Tahap Diseminasi dan Implementasi	51

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengembangan Produk Awal.....	52
4.2 Tahap Pengembangan Produk.....	56
4.3 Pengujian Keampuhan Produk.....	72
4.4 Diseminasi dan implementasi	75
4.5 Kajian Produk Akhir	75
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	79
4.7 Pembahasan.....	79

V. KESIMPULAN DAN SAAN

5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	84
5.3 Implementasi.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kategori Penilaian Instrumen Sikap Tanggung jawab	4
2. Kajian Penelitian yang Relevan	30
3. Kisi-kisi Penilaian Ahli Media	44
4. Kisi-kisi Penilaian Ahli Materi	44
5. Konversi Skor Kelayakan Produk	45
6. Kategori Penilaian Kelayakan Kepraktisan	46
7. Rancangan <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	47
8. Rancangan Pengujian Model.....	49
9. Data Hasil Validasi Ahli Materi	59
10. Data Hasil Validasi Ahli kearifan lokal	59
11. Data Hasil Validasi ahliBahasa	60
12. Data Hasil Validasi Ahli Media.....	60
13. Data Hasil Skala Respon Guru pada Uji Lapangan Awal	61
14. Data Hasil Skala Respon Siswa pada Uji Lapangan Awal.....	62
15. Data Hasil Skala Respon Guru pada Uji Coba Terbatas	63
16. Data Hasil Skala Respon Siswa pada Uji Coba Terbatas.....	63
17. Uji Praktikalitas.....	64
18. Revisi Produkoleh Ahli Media	65
19. Revisi Produkoleh AhliMateri	66
20. Revisi Produkoleh Ahli Bahasa.....	67
21. Revisi Produkoleh Ahli KearifanLokal	68
22. Skor Skala Tanggung Jawab Kelas Eksperimen	69
23. Skor Skala Tanggung Jawab Kelas Kontrol.....	70
24. Skor Skala Peduli Sosial Kelas Eksperimen	70
25. Skor Skala Peduli Sosial Kelas Kontrol.....	71
26. Hasil Uji Skala Luas Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal	71
27. Hasil Uji Normalitas	73
28. Hasil Uji Homogenitas	73
29. Hasil Uji t	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skala Tanggung jawab Peserta didik.....	4
2. Skala Peduli Sosial Peserta didik	4
3. Bagan alir proses Penelitian Pengembangan	40
4. Design instruksional pengembangan model ADDIE	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian.....	94
2. Kisi-kisi Instrument Penelitrian	95
3. Pedoman Wawancara Guru Kelas IV	96
4. Penilaian Ahli Materi.....	98
5. Penilaian Ahli Bahasa	100
6. Penilaian Ahli Kearifan Lokal	102
7. Penilaian Ahli Media	104
8. Skala Respon Guru	106
9. Skala Respon Siswa	109
10. Lembar Angket Tanggung Jawab Siswa	112
11. Lembar Angket Peduli Sosial Siswa	114
12. Lembar Observasi Siswa	116
13. Catatan Lapangan	118
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	119
15. Hasil Wawancara Guru Kelas IV	133
16. Data analisis kebutuhan Tanggung Jawab.....	136
17. Data Analisis Kebutuhan Peduli Sosial.....	137
18. Hasil Pre-test Tanggung Jawab kelas Eksperimen.....	138
19. Hasil Post Test Tanggung Jawab Kelas Eksperimen.....	139
20. Hasil Pre-Test Tanggung Jawab Kelas Kontrol.....	140
21. Hasil Post-Test Tanggung Jawab Kelas Kontrol	141
22. Hasil Pre-test Peduli Sosialkelas Eksperimen.....	142
23. Hasil Post Test Peduli Sosial Kelas Eksperimen.....	143
24. Hasil Pre-Test Peduli Sosial Kelas Kontrol	144

25. Hasil Post-Test Peduli Sosial Kelas Kontrol	145
26. Uji Normalitas	146
27. Uji Reliabilitas	147
28. Uji t.....	149
29. Dokumen Kegiatan.....	152

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamisasi perkembangan zaman, memberikan perubahan dalam segala bidang kehidupan termasuk perilaku generasi muda saat ini. Munculnya istilah generasi milenial merupakan salah satu bukti adanya pengaruh perkembangan teknologi yang menggeser eksistensi kearifan lokal masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi memiliki dampak positif maupun negatif bagi perilaku generasi muda. Bahkan saat ini muncul berbagai bentuk fenomena-fenomena sosial diantaranya tindak kekerasan, perundungan, pelecehan seksual, dan sebagainya. Bahkan tindakan-tindakan tersebut dilakukan oleh siswa sekolah dasar. Kejadian ini tentu sangat memprihatinkan bagi seluruh civitas pendidikan dan secara tidak langsung menyiratkan nilai moral anak-anak saat ini sudah mulai luntur. Anak-anak yang seharusnya sekolah justru melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Pemerintah berusaha melakukan berbagai bentuk terobosan baru melalui sistem pendidikan di Indonesia terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pendidikan dasar merupakan pondasi yang dapat mempengaruhi jenjang pendidikan selanjutnya. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi kelulusan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Adanya peraturan ini diharapkan guru tidak hanya mengembangkan kemampuan pengetahuannya siswa, tetapi juga dalam aspek keterampilan dan sikapnya.

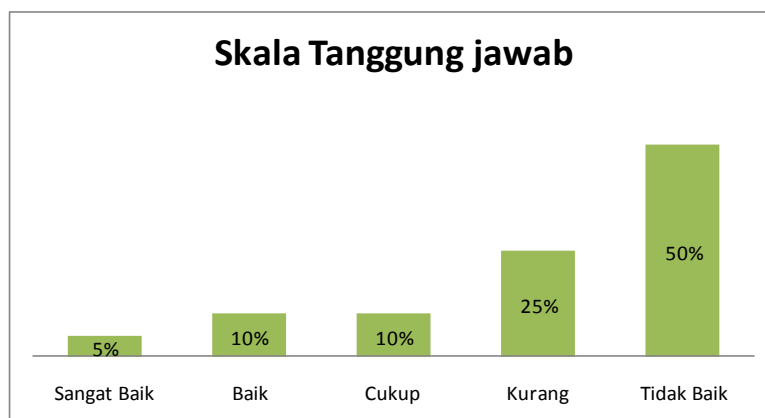
Tujuan pembelajaran dapat diartikan sebagai sasaran yang akan dicapai oleh pendidik. Terdapat empat faktor dalam menentukan tujuan pembelajaran diantaranya audience, behaviour, condition, dan degree. Sehingga seorang pendidik harus bisa mewujudkan keempat aspek tersebut dalam tujuan pembelajaran (Sujarwo, 2011:6). Sesuai dengan pendapat tersebut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses dan pendidikan dasar dan menengah pada bab III menguraikan tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar dengan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini menunjukkan secara jelas bahwa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor harus berjalan secara seimbang. Akan tetapi masih banyak ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang dimaksud. Masih banyak guru yang lebih menekankan salah satu aspek saja yaitu kognitif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan pada buku yang disediakan oleh pemerintah belum sepenuhnya memfasilitasi pendidikan karakter baik pada materi maupun penilaiannya, sehingga penanaman afektif atau pendidikan karakter belumlah maksimal di kalangan siswa sekolah dasar.

Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan (Rahardjo dalam Kurniawan, 2016: 30). Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Edison, 2019: 71). Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak, karena usia ini menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya (Kurniawan, 2016: 33). Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diberikan saat anak-anak masuk dalam lingkungan sekolah (Sakti, 2017: 3).

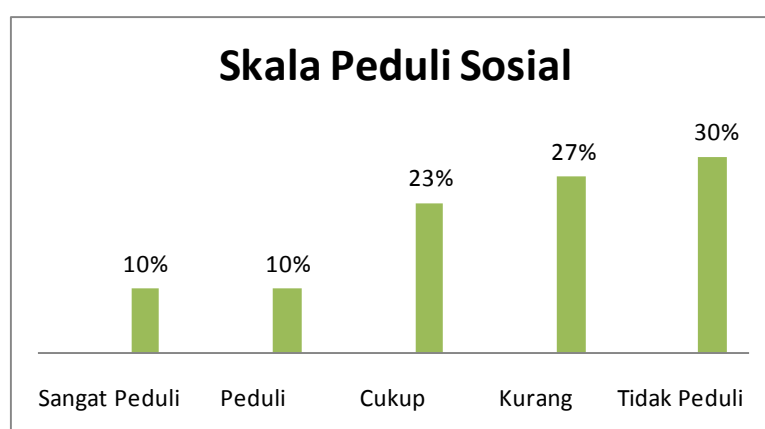
Sekolah Dasar merupakan proses belajar kelanjutan dari kelompok bermain, PAUD, dan taman kanak-kanak. Di lingkungan sekolah dikenalkan proses belajar yang tidak hanya tentang kehidupan nyata tapi juga teori dan proses dididik menjadi lebih baik untuk perubahan ide dan tingkah laku (Perdana & Suswandari, 2021). Pada hakikatnya pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan perlumenginternalisasikan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di masyarakat selama proses pembelajaran dengan mengupayakan lingkungan fisik dan sosial yang menarik agar peserta didik tidak tercerabut dari akar budayanya (Suyitno, 2012:333). Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal yang disesuaikan dengan tempat tinggal anak. Hal ini juga bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai kearifan lokal agar tidak hilang dimakan perkembangan zaman. Apalagi pendidikan karakter dapat berpengaruh pada akademik siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dodds (2016:1) bahwa pendidikan karakter tentang pemahaman perilaku secara keseluruhan dapat menurun pada nilai akademik siswa.

Penelitian pendahuluan yang dimulai pada awal Mei 2022 dilakukan dengan observasi lapangan yaitu pada kelas IV Sekolah Dasar di SDIT Pelitaku, SDIT Muhammadiyah Langkapura, dan SDN 1 Langkapura Bandar Lampung. Observasi dilakukan dalam rangka melihat keadaan sebenarnya karakter peserta didik pada saat proses belajar mengajar. Peneliti melihat beberapa peserta didik yang saat diberikan pekerjaan rumah masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan dengan alasan lupa atau tertinggal, beberapa siswa belum memiliki rasa tanggung jawab yang baik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi kepada 165 peserta didik kelas IV didapatkan informasi sebagai berikut:



Gambar 1. Skala Tanggung jawab Peserta didik.



Gambar 2. Skala Peduli Sosial Peserta didik.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 50% peserta didik memiliki karakter tanggung jawab yang tidak baik dan 30% memiliki karakter tidak peduli sosial. Untuk itu perlu adanya media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial peserta didik. Hasil prapenelitian kemudian dibandingkan menggunakan tabel dari Riduwan (2013)

Tabel 1. Kategori Penilaian Instrumen Sikap Tanggung jawab

Skor	Klasifikasi
$X > 71$	Sangat Baik
$65 < X \leq 71$	Baik
$59 < X \leq 65$	Cukup
$53 < X \leq 59$	Kurang
$X < 53$	Tidak Baik

Berdasarkan hasil observasi dengan ibu Eva Nuraini guru kelas IV SDIT Pelitaku Langkapura Kota Bandar Lampung pada saat penelitian awal, diperoleh hasil bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan dan mengembangkan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013. Guru hanya mengandalkan buku tematik yang disediakan oleh pemerintah saja yang masih bersifat nasional, sedangkan ada materi dikelas 4 yang bertema “Lingkungan Tempat Tinggalku” yang mengharuskan anak-anak mengenal lebih jauh tentang lingkungan dan tempat tinggal mereka. Guru merasa kesulitan memberi ilustrasi daerah tempat tinggal yang ada di Lampung, yang mudah dimengerti dan menarik untuk anak-anak. Selanjutnya guru juga masih kesulitan dalam menyeimbangkan ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga secara tidak langsung aspek kognitif saja yang lebih ditonjolkan dibandingkan dengan kedua aspek lainnya. Buku yang tersedia saat ini sudah bagus namun kurang menekankan pada kearifan lokal yang ada di daerah Lampung. Siswapun juga mengaku bosan ketika hanya menggunakan buku yang itu-itu saja tanpa ada selingan buku atau metode yang menarik.

Karakter tanggung jawab dan peduli sosial memang menjadi hal yang penting dalam membina hubungan antar manusia dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yunarti, 2014) mengutarakan terdapat enam karakter utama sebagai pilar utama yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku manusia yaitu memiliki: (1) *trustworthiness*, (2) *fairness*, (3) *caring*, (4) *respect*, (5) *citizenship*, dan (6) *responsibility*. Hal ini membuktikan bahwa karakter tanggung jawab dan peduli sosial menjadi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Terkait dengan kebutuhan buku pembelajaran, maka dilakukan *need assessment* pada 8 guru dan 40 siswa kelas IV melalui kegiatan wawancara di SDIT PELITA, SDIT Muhammadiyah Langkapura dan SDN 1 Langkapura. Diketahui bahwa guru kesulitan dalam mengembangkan materi maupun bahan pembelajaran yang mampu mewadahi pendidikan karakter sesuai dengan kondisi lingkungan siswa dan nilai kearifan lokal masyarakat Lampung. Selanjutnya, pada kelas IV

terdapat Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Tema 8 yang mengeksplorasi daerah tempat tinggal siswa.

Buku teks merupakan sumber yang efektif dalam proses pembelajaran menjadi sumber penyampaian informasi, ilmu pengetahuan, referensi bagi siswa secara langsung (Anwar Novianto dan Ali Mustadi, 2015). Hal tersebut berdasarkan pada teori interaksi sosial dikemukakan oleh Vygotsky dimana kunci perkembangan terletak pada siswa yang aktif berpikir dan mengolah pola pikirnya berdasarkan pengalaman yang diperoleh (Mc Dermott, 2008:37). Selain itu juga berdasarkan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh (Fredericks, 2007:9) bahwa pengetahuan diciptakan dalam pikiran siswa sedangkan guru sebagai fasilitator untuk menghubungkan konten yang baru dengan pengetahuan yang telah mereka alami kemudian diproses dan diterapkan menjadi pengetahuan yang bermakna. Oleh karena itu, alangkah lebih baik jika materi dalam buku mengambil nilai-nilai kearifan lokal dan kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan tempat tinggal siswa.

Buku merupakan media yang dapat memuat dan menyajikan berbagai informasi dan berbagai keperluan (Syabrina, 2017). Sungguhpun merupakan media konvensional, buku masih dipergunakan ditengah-tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini (B. P. Sitepu, 2012: 23).

Ketersediaan buku guru dan buku siswa saat ini disekolah menyesuaikan jumlah murid dan jumlah guru. Di SDIT Pelitaku berjumlah 4 buku pegangan guru dan 98 buku siswa, di SDIT Muhammadiyah Gunter berjumlah 4 buku guru dan 102 buku siswa, sedangkan di SDN 1 Langkapura berjumlah 1 buku guru dan 28 buku siswa. Guru membutuhkan buku untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa yang dikemas secara tematik integratif dan sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal peserta didik. Buku yang dapat digunakan adalah cerita bergambar. (Kriesberg, 1999) mendefinisikan buku cerita bergambar yang digunakan untuk memberikan pengalaman yang lebih luas dan mengajarkan tentang sejarah alam dan manusia dimana mereka tinggal. Cerita dapat memiliki

kekuatan dalam menghubungkan anak-anak ke tempat asal mereka. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Livo, 2003: 3) bahwa cerita memiliki kekuatan untuk mencapai lebih dalam dengan mengendalikan emosi, melibatkan diri, dan membawa diri kita ke dalam alur cerita. Tak hanya itu, buku cerita yang berisikan ilustrasi dan teks yang saling bertanggung jawab satu sama lain untuk menceritakan suatu kisah. Teks dan ilustrasi muncul dengan porsi yang sama dalam sebuah buku. Bagi anak usia 8 tahun keatas buku cerita bergambar dapat dinikmati sendiri tanpa harus dibacakan secara lantang (Brown & Tomlinson, 1999:74).

Buku cerita bergambar memiliki keistimewaan berupa gambar atau ilustrasi dilengkapi dengan cerita yang cocok digunakan oleh anak-anak. Anak sekolah dasar memang lebih menyukai buku yang bermuatan lebih banyak gambar dibandingkan dengan teksnya. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang merupakan pengembangan dari buku cerita bergambar.

Data yang didapatkan pada saat wawancara dengan 8 guru di SDIT Pelita , SDIT Muhammadiyah Gunung Terang dan SDN 1 Langkapura belum pernah ada buku cerita bergambar yang pernah digunakan sebagai bahan penunjang mengajar, dan buku ini menjadi buku pertama yang ditawarkan di SD tersebut. Buku ini diharapkan mampu menunjang pembelajaran dan pendidikan karakter di sekolah dasar sesuai dengan lingkungan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lickona, 2013:85) bahwa pendidikan karakter terdiri dari atas tiga komponen dasar, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral acting*).

Pada komponen pengetahuan moral siswa lebih mengisi pada ranah kognitif masing-masing individu dengan mempelajari karakter tanggung jawab dan peduli sosial melalui cerita, gambar, dan lembar kerja siswa yang tersedia pada buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Pengetahuan karakter lebih mudah dipahami jika merupakan warisan yang diturunkan turun temurun oleh generasi ke generasi. Sesuai pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa kebudayaan dan pendidikan

seperti sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan karakter semestinya berbasis budaya sendiri berupa penggalian nilai-nilai luhur yang ada dalam kearifan lokal (Wibowo & Gunawan, 2015: 13-15). Apabila pengetahuan moral sudah dipahami oleh siswa melalui logika maka secara tidak langsung perasaan moral berupa kesadaran diri akan terbentuk. Hasil dari pengetahuan moral dan perasaan moral inilah akan menciptakan tindakan dan menjadi sebuah kebiasaan. Kearifan lokal yang dimiliki daerah Lampung sangat banyak dan memiliki dimensi sejarah yang sangat dalam, hal ini penting untuk dilestarikan terutama pada generasi muda daerah Lampung.

Sebagaimana uraian sebelumnya maka diperlukan alternatif buku pelajaran yang perlukan untuk menggabungkan antara bahan ajar dan kearifan lokal. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa kebutuhan akan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang secara langsung dapat meningkatkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa di sekolah dasar. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, meliputi:

1. Guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan dan mengembangkan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Materi pembelajaran dalam buku edaran pemerintah masih bersifat nasional kurang menekankan kearifan lokal daerah setempat.
3. Guru masih kesulitan dalam menyeimbangkan ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran.
4. Rendahnya rasa peduli sosial siswa terhadap guru dan teman, salah satu contohnya ketika ada siswa yang melakukan kesalahan di kelas, siswa yang lain tidak membantu melainkan mengolok-oloknya.

5. Rendahnya tanggung jawab siswa yang ditunjukkan pada pelaksanaan piket, tugas pekerjaan rumah, maupun menjaga kebersihan sekolah yang masih kurang.
6. Siswa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung karena guru mengajar dengan metode dan buku yang sama setiap harinya.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti di SDIT Pelita dan SDIT Muhammadiyah Gunter kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung sangatlah luas, sehingga pada penelitian ini dibatasi pada rendahnya tanggung jawab dan peduli sosial siswa. Serta adanya kebutuhan guru akan buku yang bisa mengintegrasikan antara materi pembelajaran dengan pendidikan karakter yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar dan kearifan lokal masyarakat setempat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kelayakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah keefektifan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang layak untuk meningkatkan tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung.

2. Mengukur keefektifan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dalam rangka meningkatkan tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara garis besar hasil penelitian pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar dapat menambah keilmuan di dunia pendidikan yang dapat digunakan untuk pijakan penelitian- penelitian lainnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Sekolah Dasar

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber alternatif untuk meningkatkan tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung melalui pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Selain itu juga diharapkan guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi para siswa.

b. Bagi Siswa Sekolah Dasar

Melalui pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal diharapkan tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar akan meningkat.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pendidikan Karakter

Terminologi pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan Sejak tahun 1990-an di Dunia Barat. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya saat itu, melalui karyanya yang banyak memukau “*The Return of Character Education*” memberikan kesadaran di dunia pendidikan secara umum tentang konsep Pendidikan Karakter sebagai konsep yang harus digunakan dalam kehidupan ini dan saat itulah awal kebangkitan pendidikan karakter menjadi lebih dikembangkan oleh banyak orang di dunia (Majid & Handayani, 2012: 11).

Pendidikan Karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya dalam pendidikan sudah dianggap sebagai hal yang niscaya oleh para ahli. John Dewey misalnya, sebagaimana dikutip oleh Frank G. Goble pada tahun 1916, pernah berkata, “sudah merupakan hal lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah” (Mu’in, 2011: 297)

Mu’in (2016:211) mengemukakan terdapat enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak/perilakunya yaitu: *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarga negara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi) dan *trustworthiness* (kepercayaan).(Dr. Otib Satibi Hidayat, 2020)berpendapat bahwa dalam kehidupan masyarakat tidak hanya dibutuhkan kecerdasan secara kognitif tetapi moral, etika, tatakrama, sopan santun dan semua aspek moral itu prosesnya dilakukan, dikuasai oleh anak, dilestarikan dan

dibiasakan sehingga menjadi *habituation activity* atau kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melalui pendidikan karakter diharapkan siswa sekolah dasar mampu mengembangkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Karakter Tanggung Jawab Siswa

Dalam hidup bermasyarakat tentu diperlukan sikap yang mampu membina hubungan yang baik antar manusia dan lingkungan. Salah satu sikap yang perlu dibina sejak dini adalah perilaku bertanggung jawab. (Bugdayci, 2019:206) menekankan bahwa tanggung jawab harus dibina sejak dini mungkin mengingat pentingnya tanggung jawab bagi kehidupan siswa. (Zuriah, 2007:69) menjelaskan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya (Fathurrohman, Suryana, & Fatriany, 2013:20) tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu, (Yaumi, 2016:72) juga menambahkan bahwa tanggung jawab (*responsibility*) merupakan tugas atau kewajiban untuk diselesaikan dengan penuh komitmen yang harus dipenuhi seseorang dan memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Seseorang yang bertanggung jawab menunjukkan bahwa orang tersebut dapat diandalkan. Bertanggung jawab meliputi tanggung jawab terhadap apa yang kita rasakan, pikirkan, dan lakukan atas segala bentuk konsekuensi yang ditimbulkan dengan menghormati prinsip-prinsip etis. Orang yang bertanggung jawab, juga akan memberikan contoh yang baik kepada orang lain, tidak menyerah pada keadaan, tidak mengatakan itu bukan pekerjaannya, dan sebagainya.

Sejalan dengan (Mu'in, 2016:215) sikap tanggung jawab dapat menunjukkan seseorang memiliki karakter yang baik atau tidak. Orang yang sering lari dari tanggung jawab sering dikategorikan sebagai karakter yang buruk. Bertanggung

jawab pada suatu benda, baik benda mati atau benda hidup dan arah benda itu, pasti tidak akan membiarkannya dan justru menjaganya. Tanggung jawab dapat mengenali apa yang akan kita lakukan dan konsekuensi dari apa yang telah kita pilih. Hal yang sama diungkapkan oleh (Lickona, 2016:72) tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat, karena jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita memiliki rasa menghargai berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati kesejahteraan hidup mereka. Tanggung jawab secara literal berarti kemampuan untuk merespon atau menjawab. Artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain dalam bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respons terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.

(Helmawati, 2017:109) menambahkan bahwa karakter tanggung jawab perlu ditanamkan dalam diri peserta didik. Setiap orang harus bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkan tepat waktu merupakan salah satu bentuk tanggung jawab bagi siswa. Tanggung jawab merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus diberikan kepada siswa. Sesuai dengan pendapat (Yontar & Yel, 2018:76) bahwa tanggung jawab merupakan salah satu jenis keterampilan sosial. Keterampilan sosial adalah cara seseorang untuk memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, untuk mematuhi aturan sosial, untuk mengambil tanggung jawab, untuk membantu orang lain, dan untuk menggunakan hak-hak mereka. Selanjutnya, Arnio-Linnanvuori (2018:2) menambahkan bahwa tanggung jawab siswa terdiri atas empat subkategori yaitu etika dan moralitas pribadi, etika, sadar, dan empati.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka tanggung jawab siswa sekolah dasar merupakan sikap atau tindakan untuk menyetujui terhadap aturan dan melaksanakan apa yang menjadi hak dan kewajiban terhadap diri sendiri, lingkungan, serta menerima akibat dari apa yang dilakukan. Untuk itu, tanggung jawab perlu dimiliki oleh setiap siswa agar mampu berkomitmen terhadap apa

yang menjadi kewajibannya baik di sekolah maupun di rumah. Tanggung jawab siswa sekolah dasar meliputi tanggung jawab terhadap pembelajaran dan tindakannya terhadap orang lain.

2.1.3 Indikator Tanggung Jawab

Seseorang dikatakan bertanggung jawab ketika seseorang tersebut dapat diandalkan dalam menjalankan tugasnya dan menghargai adanya komitmen (Miller, 2009:13). Selain itu, ada beberapa indikator tanggung jawab yang disampaikan oleh para ahli. (Student Citizen Act, 2001:15) mendeskripsikan karakter tanggung jawab ke dalam beberapa indikator yaitu:

- 1) Dapat diandalkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya,
- 2) Menunjukkan keandalan dan konsistensi dalam kata-kata dan perilaku,
- 3) Bertanggung jawab atas tindakan sendiri,
- 4) Berkomitmen untuk terlibat aktif dalam lingkungan sosial.

Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015:30) indikator siswa yang memiliki tanggung jawab adalah:

- 1) membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Laporan tersebut merupakan bentuk konkret tanggung jawab yang telah dilakukannya,
- 2) melakukan tugas tanpa disuruh. Siswa yang memiliki tanggung jawab, sebelum guru meminta untuk mengerjakan tugas, siswa tersebut sudah melaksanakan tugas dengan kesadaran diri,
- 3) menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat. Siswa yang memiliki tanggung jawab, akan berusaha mengatasi masalah dengan bijaksana,
- 4) menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas. Dengan tanggung jawab yang diberikan siswa, siswa akan berusaha untuk melaksanakan tugas dengan sportif,
- 5) pelaksanaan tugas piket secara teratur. Siswa yang memiliki tanggung jawab, akan berusaha melaksanakan piket secara teratur tanpa diminta atau diingatkan,

- 6) peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. Kegiatan sekolah merupakan salah satu perwujudan dari karakter tanggung jawab sebagai siswa, dan
- 7) mengajukan usul pemecahan masalah. Siswa yang memiliki tanggung jawab akan berusaha memecahkan masalah baik itu masalah yang ditimbulkan dari diri siswa ataupun bukan dari diri siswa.

(Yaumi, 2016:74) menambahkan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengukur tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- 1) Melakukan sesuatu yang harus dilakukan,
- 2) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha,
- 3) Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya sendiri maupun orang lain,
- 4) Berusaha bersikap disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun.
- 5) Selalu mengkaji, dan berpikir sebelum bertindak,
- 6) Mempertimbangkan konsekuensi dari perbuatan yang akan dilakukan.

Indikator-indikator yang telah diuraikan di atas merupakan perwujudan tanggung jawab sebagai siswa sekolah dasar. Pada penelitian ini dibatasi pada indikator bertanggung jawab menurut (Kemendikbud, 2015:30) yaitu membuat laporan sebagai pertanggungjawaban tugas, melaksanakan tugas dengan kesadaran diri, mengatasi masalah dengan bijaksana, melaksanakan tugas dengan sportif, pelaksanaan tugas piket secara teratur, aktif dalam kegiatan sekolah dan solitif.. Indikator yang dipilih melalui beberapa pertimbangan, diantaranya kesesuaian dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa pada materi, kebutuhan siswa, keadaan lingkungan, dan pertimbangan guru kelas IV.

2.1.4 Karakter Peduli Sosial Siswa

Penanaman peduli sosial menjadi salah satu dari 18 pendidikan karakter yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hal ini menjadi dasar untuk menguatkan momentum Indonesia kuat di 2045 (Arif et al., 2021). Karakter peduli social adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Nasional, 2010)(Nucci & Narvaez, 2014:237) mengemukakan dalam teori

kepedulian, terdapat hubungan yang membutuhkan dua belah pihak bukan hanya agen tunggal. Ketika terjadi hubungan kepedulian maka mencirikan kesadaran dan perilaku orang yang peduli (*the carer*) dan orang yang dipedulikan (*the cared for*). Selanjutnya (Mu'in, 2016:231) mengemukakan kepedulian merupakan sifat seseorang membuat pelakunya merasakan apayang dirasakan oleh orang lain, mengetahui bagaimana rasanya menjadi orang lain, dan terkadang menunjukkan tindakan yang melibatkan dengan orang lain itu. Istilah lain dari kepedulian adalah solidaritas (*solidarity*), merupakan tingkat integrasi yang ditunjukkan seseorang kepada orang lain yang mengacu pada ikatan sosial.

Hal yang sama diungkapkan oleh (Yaumi 2016:77) bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Kepedulian merupakan sikap merasakan kekhawatiran terhadap orang lain atau sesuatu. Dorongan tersebut membuat seseorang mau untuk membantu dan memikirkan kepentingan orang lain. Peduli merupakan hal pokok dalam etika seseorang yang tidak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Selanjutnya (Fadlilah & Khorida, 2014:204) mengungkapkan bahwa peduli sosial merupakan tindakan atau sikap ingin selalu memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Seseorang merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Apabila seseorang tidak memiliki rasa kepedulian sosial kepada orang lain, maka Ia pun akan di acuhkan oleh orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut maka peduli sosial siswa sekolah dasar merupakan rasa yang dimiliki oleh siswa untuk memberikan bantuan kepada orang lain. Pembiasaan peduli sosial dapat diterapkan dengan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial siswa. Setiap daerah pasti memiliki keunikan atau karakteristik yang berbeda-beda baik dilihat dari tradisi, nilai-nilai, maupun aturan yang berlaku. Oleh karena itu hendaknya pendidikan karakter juga perlu disesuaikan dengan kearifan lokal setiap daerah agar orang tua bisa ikut andil dalam pembentukan karakter siswa.

2.1.5 Indikator Karakter Peduli Sosial

Berikut ini beberapa indikator yang disampaikan oleh beberapa ahli, yaitu: (*Student Citizen Act*2001:15) mendeskripsikan karakter peduli sosial kedalam beberapa indikator yaitu:

- 1) Menunjukkan penghargaan yang tinggi terhadap orang lain, diri sendiri, dan negara.
- 2) Memahami bahwa semua orang memiliki nilai sebagai manusia.

Adapun indikator karakter peduli sosial menurut (Yaumi, 2016:78) adalah sebagai berikut.

- 1) Berupaya untuk menjaga kebaikan bersama orang lain,
- 2) Memiliki jiwa yang penuh kasih sayang,
- 3) Mengekspresikan rasa sukur,
- 4) Memberi maaf dan maafkan orang lain,
- 5) Membantu orang yang membutuhkan.

Selanjutnya beberapa indikator peduli terhadap sesama diuraikan oleh (Zuriah, 2011:31) yaitu:

- 1) Menyapa jika bertemu.
- 2) Tidak mengolok-olok sampai melewati batas.
- 3) Tidak berprasangka buruk.
- 4) Tidak menyinggung perasaannya.
- 5) Tidak memfitnah tanpa bukti.
- 6) Selalu menjaga nama baiknya.
- 7) Menolongnya jika mendapat kesulitan.

(Samani & Hariyanto, 2017:51) juga menguraikan beberapa indikator peduli sosial yaitu:

- 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan.
- 2) Bertindak santun
- 3) Toleran terhadap perbedaan.
- 4) Tidak suka menyakiti orang lain.

- 5) Mau mendengar orang lain.
- 6) Mau berbagi.
- 7) Tidak merendahkan orang lain.
- 8) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
- 9) Mampu bekerja sama.
- 10) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.
- 11) Menyayangi manusia dan makhluk lain.
- 12) Setia
- 13) Cinta damai dalam menghadapi persoalan.

Indikator-indikator peduli sosial yang telah diuraikan oleh beberapa ahli merupakan perwujudan rasa peduli sosial sebagai siswa sekolah dasar. Selanjutnya, (Sheppard, 2014:72) mengungkapkan komponen penting dalam karakter peduli sosial yaitu welas asih, membantu orang lain, dan menjadi pemimpin yang baik. Pada penelitian ini peduli sosial dibatasi pada indikator menurut (*Student Citizen Act*, 2001:15) yaitu Menunjukkan penghargaan yang tinggi terhadap orang lain, diri sendiri, dan Negara serta Memahami bahwa semua orang memiliki nilai sebagai manusia. Pembatasan indikator ini berdasarkan kompetensi dasar dan telah didiskusikan oleh guru kelas IV. Selain itu, indikator yang diambil sudah mencakup keseluruhan indikator dari pendapat beberapa ahli di atas.

2.1.6 Buku Cerita bergambar

Buku cerita bergambar merupakan salah satu jenis sastra anak untuk pembelajaran sejak usia dini. Buku cerita bergambar memberikan pengantar kepada siswa dengan cara yang menyenangkan dengan memberikan ilustrasi. Ilustrasi yang ditampilkan disesuaikan dengan tingkatan usia sebagai modal kesenangan dan pemahaman cerita. Ilustrasi gambar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari cerita yang sehingga membuat pembaca merasakan kenikmatan dalam membacanya. Brown & (Tomlinson, 1999:74) menjelaskan bahwa buku cerita bergambar adalah buku bergambar di mana ilustrasi dan teks memiliki keserasian untuk menceritakan sebuah kisah. Kemunculan Ilustrasi dan teks harus terlihat

secara seimbang dalam buku serta berisi kosakata yang menantang. Buku cerita bergambar dimaksudkan dapat diberikan pada anak usia diatas 8 tahun untuk dibaca dan dinikmati.

Hal yang sama diungkapkan oleh (Hunt, 1999:70) bahwa buku cerita bergambar merupakan kombinasi antara teks verbal dan gambar visual. Melalui penggunaan buku cerita bergambar diasumsikan bahwa gambar yang ada mampu berkomunikasi lebih alamiah dibandingkan penggunaan kata-kata saja. Dengan demikian buku cerita bergambar membantu pembaca terutama anak-anak dalam memahami materi. Hal ini didukung oleh pendapat (Wolf, 2004:228) bahwa pada buku cerita bergambar, gambar tidak menghiasi teks saja, dan kata-kata tidak memberi keterangan pada gambar. Sebaliknya, keduanya saling melengkapi untuk menyampaikan dua jenis informasi secara bersama-sama membentuk pesan yang unik.

Bersumber pada sebagian uraian para pakar di atas, hingga buku cerita bergambar bisa diartikan selaku materi latihan yang berbasis gambar serta ilustrasi sebagai penunjang cerita atau informasi penelaahan tematik yang memuat sebagian muatan pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari & Syamsi bahwa bahwa buku pelajaran tematik-integratif memang efektif digunakan oleh siswa sekolah dasar.

2.1.7 Karakteristik Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar menurut Aprianti (2013: 89) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bacaannya disukai,
2. Topik menarik perhatian anak,
3. Disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak,
4. Menghubungkan pengalaman dan ketertarikan anak,
5. Isi cerita merupakan kesukaan anak yang selalu ingin didengar,
6. Bahasa dan gambar mampu memberikan informasi serta ide baru bagi anak.

Menurut Sutherland (1991: 210) buku cerita bergambar yang sesuai untuk anak memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung,
- b. Buku cerita bergambar berisi konsep
- c. Konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak-anak,
- d. Gaya bahasanya sederhana,
- e. Terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.

Buku cerita yang diperuntukkan bagi anak-anak menurut Resmini (2010: 18) sebaiknya dipilih bentuk persegi panjang yang horizontal dengan ukuran disesuaikan. Ukuran dan bentuk hendaknya tidak terlalu terkecil, tetapi juga tidak terlalu besar sehingga tidak menyulitkan anak saat membacanya serta, tema bacaan cerita anak disesuaikan dengan minat mereka misalnya tentang keluarga, berteman, cerita misteri, dan sebagainya (Resmini, 2010: 21). Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menggunakan karakteristik buku cerita bergambar menurut Sutherland sebagai acuan dalam mengembangkan buku cerita bergambar. Selain itu, untuk bentuk buku cerita bergambar peneliti mengacu pada Resmini yaitu, buku cerita berbentuk persegi panjang horizontal.

2.1.8 Jenis Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar menurut McElmeel (1995: 15) memiliki 6 jenis. Jenis-jenis itu adalah sebagai berikut:

1. Fiksi, buku fiksi adalah buku yang menceritakan khayalan, karangan, atau sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh. Kategori yang termasuk dalam fiksi adalah cerita misteri, humor, dan cerita fantasi yang dibuat penulis sesuai imajinasinya,
2. Historis, buku historis adalah buku yang mendasarkan diri pada suatu fakta atau kenyataan di masa lalu. Buku ini meliputi kejadian sebenarnya, tempat, atau karakter yang merupakan bagian dari sejarah.
3. Informasi, buku informasi adalah buku-buku yang memberikan informasi faktual. Buku informasi menyampaikan fakta dan data apa adanya, yang berguna untuk menambah keterampilan, wawasan, dan juga bekal teoritis dalam batas tertentu bagi anak.

4. Biografi, biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang mulai kelahirannya hingga kematiannya jika sudah meninggal.
5. Cerita rakyat, cerita rakyat merupakan cerita atau kisah yang asal mulanya bersumber dari masyarakat serta tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di masa lampau,
6. Kisah nyata, kisah nyata berfokus pada peristiwa yang sebenarnya dari sebuah situasi atau peristiwa.

Dalam penelitian ini, buku cerita bergambar yang peneliti kembangkan termasuk dalam jenis fiksi. Buku cerita bergambar yang peneliti kembangkan termasuk dalam jenis fiksi karena meski peneliti terinspirasi dari kisah nyata yang serupa, tapi kejadian, tokoh, dan alur dalam cerita “Lingkungan Tempat Tinggalku” merupakan hasil karangan yang dibuat oleh peneliti dengan imajinasinya.

2.1.9 Langkah-langkah Pembuatan Buku Cerita

Pembuatan buku cerita menurut Hardjana (2006: 6) memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Rajin membaca cerita anak-anak
- b. Sediakan buku catatan khusus. Catatlah hal-hal yang menarik dari setiap cerita yang telah dibaca.
- c. Jika menemukan kesulitan tanyakan atau berdiskusilah dengan orang-orang yang memahami tentang cerita anak.
- d. Setelah banyak mempelajari dan memahami, mulailah membuat rangkaian cerita sederhana. Tuangkan dalam tulisan apapun yang terpikirlah dalam angan-angan. Pikirkan jalan cerita yang menarik.
- e. Periksakan hasil karya kepada orang yang sudah ahli tahu banyak pengalaman mengenai cerita anak-anak. Minta kritik, saran dan nasihat tentang karya (ceritanya).

Langkah-langkah menulis buku cerita anak yang baik juga dapat dilakukan dengan tahap sebagai berikut (Kurniawan, 2013: 53):

1. Mendatangkan ide peristiwa dan memilih kejadian yang akan dijadikan cerita.
2. Menyesuaikan ide peristiwa dan kejadian dengan nilai moral

3. Mengolah ide peristiwa dan kejadian yang telah didapatkan dengan membuat masalah dan penyelesaian masalahnya.
4. Menuangkan ide, masalah, dan penyelesaiannya dalam sebuah catatan kecil. Kemudian menuliskannya menjadi sebuah cerita utuh.
5. Melakukan editing dan revisi cerita yang sudah jadi. Editing adalah membaca cerita kembali dengan memeriksa dan mengoreksi kesalahan pengetikan tanda baca, kata, dan kesalahan struktur kalimat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menggunakan lima langkah pengembangan buku cerita menurut Kurniawan. Lima langkah tersebut peneliti gunakan sebagai acuan dalam proses penulisan cerita “Lingkungan Tempat Tinggalku” dalam penelitian dan pengembangan buku cerita bergambar ini.

2.1.10 Kriteria Buku Cerita yang Baik

Orang tua dan guru memiliki kewajiban untuk memperhatikan bacaan yang baik bagi anak dan siswa. Mereka ikut ambil bagian dalam memilih bacaan yang sesuai dengan tingkat kematangan berpikir dan kebutuhannya. Kriteria buku cerita yang baik menurut Christantiowati (Santosa, 2008: 9), yaitu:

- a. dapat memberikan nilai tambah positif pada pembacanya
- b. disampaikan dalam bahasa yang sederhana, enak dibaca dan penulisan seakan ingin berbagi dengan pembaca, bukan menggurui
- c. gaya penulisan tidak meledak-ledak,
- d. menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku, tidak banyak menggunakan istilah asing.

Kriteria di atas sejalan dengan kriteria buku cerita yang baik menurut Mansoor (1994: 21) yaitu:

- a. isinya mudah dipahami pembaca
- b. mengajak pembacanya yang masih muda itu mengenal kehidupan nyata
- c. pilihan kata yang tepat
- d. jalan cerita menarik, berhasil memikat pembaca
- e. tulisannya tidak terkesan bertele-tele dan membosankan

- f. rancangan halamannya tertata baik, artinya pemilihan jenis dan ukuran huruf, jarak antar baris, tata letak halaman, luas cetak, luas margin, dan sebagainya sangat menentukan kenyamanan membaca
- g. sampul buku artistik dan representatif. Judul secara langsung menonjolkan kata kunci

Pendapat lainnya mengatakan bahwa buku cerita yang baik meliputi (Anggara, 2014: 6):

1. isi cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari
2. buku cerita menyajikan gambar dan warna yang menarik,
3. buku cerita mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak
4. buku cerita memberikan pesan moral yang jelas,
5. penyampaian cerita memancing rasa ingin tahu anak.

Berdasarkan pendapat tiga ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa kriteria buku cerita yang baik yaitu, 1) judul dan sampul buku representatif dan menarik, 2) warna sampul buku menarik, 3) isi cerita mudah dipahami oleh siswa, 4) isi cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, 5) isi buku memiliki jalan cerita yang berhasil memikat pembaca, 6) buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami anak dan tetap sesuai kaidah yang berlaku, 7) buku cerita menyajikan gambar dan warna yang menarik, 8) halaman dan tata letak buku tertata dengan baik, 9) jenis huruf menarik dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik bagi siswa. Peneliti menggabungkan kriteria dari tiga ahli untuk melengkapi kriteria yang tidak dimiliki ahli satu namun dimiliki ahli lainnya. Penggabungan kriteria ini bertujuan agar kriteria buku cerita yang baik menjadi lebih rinci. Sembilan kriteria tersebut peneliti gunakan sebagai acuan dalam mengembangkan buku cerita bergambar. Selain itu, kriteria tersebut juga digunakan sebagai acuan penilaian buku cerita bergambar yang peneliti kembangkan.

2.1.11 Buku Cerita bergambar Berbasis Kearifan Lokal

Banyak kearifan-kearifan lokal yang mulai ditinggalkan oleh para generasi muda karena dianggap kuno dan ketinggalan di tengah kemajuan teknologi dan informasi. Jika dibiarkan saja, maka akan berdampak pada kualitas lingkungan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, buku pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadi salah satu alternatif di tengah krisisnya nilai dan budaya lokal. Tentunya, dunia pendidikan harus kritis dengan buku yang ada jika mau mewujudkan Indonesia sebagai negara maju dan bermartabat dengan menjunjung tinggi nilai budaya kearifan lokal (Hasanah, 2016:17).

Salah satu fungsi dari buku cerita bergambar menurut Mitchell 2003 (Nurgiyantoro, 2016: 159) adalah dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan di dunia di tengah masyarakat dan alam. Lewat buku cerita bergambar anak-anak dapat belajar tentang kehidupan masyarakat baik dalam perspektif sejarah masa lalu maupun masa kini, belajar tentang keadaan geografi dan kehidupan alam, flora, dan fauna. Hal itu akan menyadarkan anak tentang kehidupan yang lebih luas yang menajadi lingkungan dan bagian kehidupannya yang semuanya akan menambah pengalaman hidup yang penting dalam perkembangannya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam buku cerita berbasis kearifan lokal memiliki pendidikan karakter yang diwariskan secara turun menurun. Melalui buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif untuk digunakan oleh guru dan siswa sebagai bahan pembelajaran. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal memuat nilai-nilai pendidikan karakter, terutama karakter tanggung jawab dan peduli sosial. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bohlin (2005:26) bahwa mengajarkan pendidikan karakter melalui sastra dapat membangkitkan imajinasi moral siswa di ruang kelas dan menjadi sebuah kebiasaan. Diharapkan dengan guru dan siswa menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal ini dapat meningkatkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial. Hal yang sama diungkapkan oleh Gilbert (2015:49) bahwa sastra secara tidak langsung memperbaiki peduli sosial, kasih sayang dan solidaritas melalui narasi yang disampaikan. Selanjutnya, Johnson (2015:22) juga

menambahkan bahwa melalui sastra yang memiliki konteks sosial-budaya dapat menginformasikan pendekatan pengajaran tanggung jawab dan peduli yang baik untuk setiap siswa.

Berdasarkan fungsi tersebut maka alternatif solusi yang dapat digunakan dan dekat dengan siswa adalah buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan buah atau hasil dari masyarakat atau etnis tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat lain. Kearifan lokal ini akan melakat sangat kuat pada masyarakat atau etnis tertentu. Hal ini dikarenakan nilai-nilai kearifan lokal teruji dan melalui proses panjang, bahkan usianya hampir menyamai keberadaan sebuah masyarakat atau etnis tertentu.

Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat digunakan untuk mengenalkan berbagai jenis kearifan lokal setempat yang semakin pudar dimakan perkembangan zaman. Wujud kearifan lokal dalam buku tersebut tentu mengambil dari kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan tempat tinggalnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan penulisan cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan konteks kehidupan para siswa menurut (Ambarwati, 2014:4) adalah sebagai berikut.

- 1) Lingkungan terdekat: lingkungan yang paling dekat dengan anak harus menjadi fokus utama dalam penulisan cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Hal ini dikarenakan lingkungan terdekatlah yang paling dikenal dan dipahami oleh anak-anak. Lingkungan terdekat dapat membentuk sikap, perilaku, bahasa dan budaya dengan mengidentifikasikan berupa benda, kekayaan alam, tata nilai dan budaya setempat.
- 2) Tokoh cerita: penampilan sosok tokoh harus dekat dengan siswa dan disukai oleh siswa.
- 3) Amanat atau pesan jelas : pesan yang disampaikan harus bersumber dari kearifan lokal setempat seperti makanan khas, kebiasaan, budaya tertentu dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku dan sikap para siswa setelah membaca buku cerita.

- 4) Simpulan Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal merupakan buku yang mengambil budaya tempat tinggal anak dalam wujud kebiasaan, tradisi, nilai-nilai norma, bahasa, dan pola yang terbentuk dalam masyarakat. Sesuai dengan pendapat (Ozsezer & Canbazoglu, 2018:215) bahwa buku cerita harus dirancang dengan lingkungan yang akan membantu siswa untuk berpikir di tingkat yang lebih tinggi. Gambar-gambar yang ada pada buku cerita bergambar memiliki interpretasi yang lebih dalam dari apa yang mereka lihat. Diharapkan siswa menjadi lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari sesuai karakteristik daerah tempat tinggalnya sehingga dapat mendukung pendidikan karakter terutama untuk meningkatkan tanggung jawab dan peduli sosial sesuai dengan pola asuh keluarga tanpa meninggalkan unsur budaya asli. Hal ini dikarenakan karakter yang baik tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dikembangkan dari waktu ke waktu melalui proses pembelajaran (Pala, 2011:23).

2.1.12 Kearifan Lokal Daerah Lampung

Daerah Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera, Indonesia, merupakan wilayah yang kaya akan kekhasan budaya dan kearifan lokal yang memikat. Dengan keragaman etnis, budaya adat, bahasa, dan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Lampung, kawasan ini menjadi potret yang menarik untuk dipelajari dan dijelajahi lebih dalam. Berikut beberapa aspek kekhasan daerah Lampung yang layak untuk dijelajahi:

1. Budaya dan Adat Istiadat: Masyarakat Lampung memiliki budaya dan adat istiadat yang unik dan beragam. Setiap suku di Lampung, seperti Suku Lampung Pesisir, Suku Lampung Abung, Suku Lampung Saibatin, dan lain-lain, memiliki tradisi yang mulai dari upacara adat, pakaian adat, hingga tarian dan musik tradisional. Misalnya tarian "Tari Gending Sriwijaya" yang memperlihatkan keagungan kerajaan Sriwijaya, serta upacara "Serimpi" yang menggambarkan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. **Kuliner Khas:** Lampung juga dikenal dengan kuliner khas yang menggugah selera. "Pindang" adalah hidangan ikan yang direbus dengan bumbu khas Lampung, sedangkan "Laksa" adalah mie kuah pedas dengan bahan-bahan segar. "Kue Lumpur" adalah jajanan tradisional yang menjadi favorit di Lampung, terbuat dari bahan-bahan sederhana seperti tepung beras, gula merah, dan kelapa parut.
3. **Seni dan Kerajinan:** Seni dan kerajinan tangan juga menjadi bagian penting dari budaya Lampung. Seni ukir dan tenun tradisional seperti Songket dan Tapis merupakan contoh kerajinan tangan yang indah dan bernilai seni tinggi. Seni rupa juga menghiasi kota-kota di Lampung dalam bentuk patung dan lukisan mural yang menggambarkan identitas dan sejarah daerah.
4. **Lingkungan Alam yang Mengagumkan:** Keindahan alam Lampung juga tak kalah menarik. Pantai-pantai eksotis seperti Pantai Tanjung Setia, Pantai Kiluan, dan Pantai Mutun menawarkan pemandangan yang spektakuler. Gunung-gunung seperti Gunung Rajabasa dan Gunung Betung merupakan destinasi pendakian yang menarik bagi para petualang.
5. **Upacara Adat dan Ritual Keagamaan:** Daerah Lampung juga kaya akan upacara adat dan ritual keagamaan. Salah satu upacara yang menarik adalah "Seren Taun" yang merupakan perayaan panen dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Upacara ini diisi dengan tari-tarian tradisional dan disaksikan oleh masyarakat setempat.
6. **Bahasa dan Sastra:** Bahasa Lampung adalah bahasa lokal yang dipertahankan oleh masyarakat. Selain itu, sastra Lampung juga memiliki tradisi yang kaya, seperti pantun-pantun dan cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal.

Studi tentang kekhasan daerah Lampung akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman budaya dan kearifan lokal yang diturunkan dari

generasi ke generasi. Melalui penelitian ini, peneliti dapat menggali makna mendalam dibalik tradisi dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Lampung yang dituangkan dalam buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Peneliti mengambil beberapa kekhasan yang terdapat di daerah Lampung dan sangat dekat dengan kehidupan masyarakatnya yaitu tapis dan oleh-oleh khas daerah Lampung yaitu keripik Pisang. Serta memberikan visualisasi yang menggambarkan simbol dan ciri khas rumah adat yang ada di Lampung.

2.1.13 Kriteria Kelayakan Buku Cerita bergambar Berbasis Kearifan Lokal

Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal merupakan buku yang memuat cerita bergambar yang berisi materi pembelajaran. Kriteria berikut ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi buku cerita bergambar yang layak menurut (Brown & Tomlinson 1999:68) yaitu:

- 1) Ide-ide dalam buku cerita bergambar harus gambar asli. Hal ini agar dapat dinikmati oleh anak dan menarik pada usia anak-anak.
- 2) Buku cerita bergambar harus menghindari stereotip rasial, etnis, atau seksual dalam bentuk teks atau ilustrasi. Bentuk stereotip termasuk menyiratkan bahwa semua anggota kelompok memiliki karakteristik yang sama dan gagal untuk menggambarkan anggota kelompok tertentu.
- 3) Bahasa dan penulisan harus kaya dan tetapi tidak harus sesuai dengan bahasa anak. Seharusnya memang mengandung kosa kata baru sebagai penambah kamus berbahasa.
- 4) Ilustrasi harus sesuai dengan kompleksitas dengan usia pembaca yang dituju.
- 5) Unsur-unsur perspektif atau desain halaman harus semenarik mungkin dipenuhi warna. Dengan warna yang menarik maka akan menunjang teks atau informasi yang disajikan.

Pemilihan gambar yang terdapat pada buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal menurut (Sudjana & Rifai, 2002:74) adalah sebagai berikut:

- 1) Keaslian gambar. Tampilan gambar sesuai dengan konteks atau objek yang sebenarnya. Untuk itu, gambar dibuat semirip mungkin dengan gambar sebenarnya. Gambar ditampilkan apa adanya.

- 2) Kesederhanaan. Tampilan gambar sederhana, tidak rumit, sesuai dengan usia anak SD, dalam pemilihan warna sesuai dan natural sehingga menimbulkan kesan tertentu yang mempunyai nilai estetis atau keindahan secara murni dan mengandung nilai praktis yaitu praktis jika digunakan.
- 3) Bentuk *item*. Bentuk *item* jelas dan mudah dipahami dapat digunakan pada gambar dari majalah, surat kabar, dan sebagainya. Bentuk *item* memiliki ukuran proporsional antara tinggi dan lebar.
- 4) Perbuatan. Gambar dibuat untuk menunjukkan suatu hal ketika sedang melakukan perbuatan berdasarkan cerita yang disajikan. Gambar representatif, menampilkan adegan ideal dan pantas dipandang.
- 5) Fotografi. Gambar tidak terlalu terang atau gelap sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran.
- 6) Artistik. Gambar harus menarik, sesuai kehidupan siswa dan merangsang perhatian siswa.

Selain memuat gambar, pada buku ini juga terdapat cerita mengenai kearifan lokal masyarakat Setempat. (Burhan Nurgiyantoro, 2010:155) menjelaskan beberapa unsur cerita terkait buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya teks narasi mengisahkan aktivitas, latar, atau sesuatu yang lain yang memperjelas gambar-gambar yang disajikan. Tampilan pada teks narasi buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal secara keseluruhan jelas dan mudah dibaca untuk itu, ukuran huruf tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.
- 2) Bahasa buku cerita bergambar. Bahasa untuk bacaan anak haruslah sederhana, mudah dipahami, santun, padat, dan jelas. Bahasa yang digunakan pada buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal secara keseluruhan komunikatif, sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, dan sesuai dengan tingkat perkembangan sosio emosional siswa. Gambar digunakan untuk menutupi kekurangan siswa dalam hal bahasa.

Selain itu, siswa akan bertambah kosakatanya melalui materi yang disajikan.

- 3) Isi buku cerita bergambar. Isi buku dan materi yang disajikan berangkat dari kacamata siswa. Muatan materi tersebut haruslah logis, sistematis, memfokuskan pada masalah kesederhanaan kehidupan berdasarkan kearifan lokal setempat. Setting tempat dapat di sekolah, rumah, dan masyarakat. Selain itu, tema yang digunakan dapat berupa keluarga, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan guru, lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka indikator penilaian kelayakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dibatasi pada pendapat Burhan (Nurgiyantoro, 2010:155) yaitu bahasa, isi buku cerita, adanya teks narasi. Kelayakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal akan melalui tahap uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media. Selain itu kelayakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal diujikan pada guru dan siswa kelas IV SD sebagai bahan masukan dan pertimbangan agar memperoleh buku yang benar-benar layak untuk digunakan.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel. 1 Kajian penelitian yang relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wijayanti	Media reflective picture storybook untuk meningkatkan konsep diri sosial dan karakter tanggung jawab siswa	Penelitian ini terbukti layak dan efektif. Hal ini terbukti dengan hasil teknik analisis data berupa analisis deskriptif, anova, dan uji t	Persamaan penelitian ini dengan yang saya teliti adalah sama-sama membuat produk berupa buku cerita bergambar	Perbedaanya terletak pada metode yang digunakan serta variabel terikat yang diteliti
2	Ira Dwi Ananda	Media Development Stories Based	Penelitian ini menghasilkan media cerita	Persamaan penelitian ini dengan	Sedangkan perbedaanya terletak pada

		on Local Advantage on Struggle for Independence Theme to Instilling Democracy Values to Student of 5th Grade Public Elementary School I Labuhan Ratu	yang menarik, mudah, dan manfaat, memiliki kemenarikan sangat baik dengan skor 3,23, tingkat kemudahan sangat baik dengan skor 3,52, dan tingkat kemanfaatan sangat baik dengan skor 3,69	penelitian yang sedang saya teliti terletak pada produk yang dihasilkan yaitu buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal	variabel terikatnya yaitu peningkatan karakter tanggung jawab dan peduli sosial.
3	Temmy Renaldi Setia Bakti 1, Seni Apriliya, Syarip Hidayat	Buku Cerita Anak berbasis Kearifan Lokal Kelom Geulis Tasikmalaya untuk Siswa Sekolah Dasar Temmy	Hasil uji coba menunjukkan bahwa buku cerita anak berbasis kearifan lokal yang dikembangkan telah baik dan dapat menjadi solusi bagi guru dalam pemilihan bahan ajar	Posisi penelitian memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengembankan buku berbasis kearifan lokal yang dapat meningkatkan karakter siswa dan mengembankan potensi daerah setempat	Namun perbedaannya terletak pada daerah serta tingkat satuan pendidikan yang diteliti
4	Chen & Wang	Pengintegrasian budaya Seediq dan desain matematis untuk sekolah dasar kelas empat dan dipadukan		Pada penelitian ini sama-sama membuat produk berupa buku bergambar	Perbedaan penelitian ini dengan yang sedang saya teliti terletak pada bentuk media cerita bergambar elektronik

		menjadi buku gambar elektronik			berbasis budaya sedangkan penelitian ini menggunakan buku cerita bergambar cetak
5	Muhammad Syabrina	Menumbuhkan Karakter Tanggungjawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter	buku ajar tematik integratif ini memformulasikan buku ajar pembelajaran tematik berbasis karakter yang Islami, yang di dalamnya terintegrasi nilai-nilai pendidikan yang berkarakter yaitu karakter tanggung jawab.	Posisi penelitian memiliki kesamaan berupa menumbuhkan karakter tanggung jawab	sedangkan perbedaannya terletak pada jenis produk yang berupa buku ajar tematik
6	Intan	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar	memperoleh hasil dengan diterapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbasis kearifan lokal hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi setiap siklusnya mengalami peningkatan	Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama mengambil kekhlasan berupa kearifan lokal	Perbedaannya terletak pada produk yang dihasilkan berupa model sedangkan penelitian saya menghasilkan buku cerita
7	Ulil Amri1, Ganefri, dan Hadiyanto	Perencanaan Pengembangan dan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal	dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan perencanaan pengembangan dan pendidikan berbasis	Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pentingnya kehasan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang saya teliti terdapat pada muatan

			kearifan lokal harus menyasar pada konsep memasukan nilai-nilai kearifan lokal tersebut pada mata pelajaran yang diajarkan	kearifan lokal bagi muatan pembelajaran.	produk yang dihasilkan
8	Risma Mila Ardila, Nurhasanah, Moh Salimi	Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajaranya Di Sekolah	Kajian ini fokus pada definisi, manfaat, serta strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di sekolah.	Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang peningkatan karakter tanggung jawab	Perbedaan dengan penelitian yang sedang saya teliti adalah terdapat pada produk yang dihasilkan, pada penelitian saya menghasilkan buku, sedangkan pada penelitian ini hanya menganalisis pentingnya karakter tanggung jawab
9	Azmil Hasan Lubis, Muhammad Darwis Dasopang	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmend Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa buku cerita bergambar berbasis Augmented Reality dinyatakan layak dan praktis untuk digunakan pada pembelajaran matematika.	Penelitian ini sama-sama mengembangkan buku bergambar dengan metode yang serupa	Pada penelitian ini variabel yang dikembangkan berbasis augmented reality

10	Mubeccel Gonena , Tulin Gulerb	The Environment and Its Place in Children's Picture Story Books	Berdasarkan hasil analisis, secara umum 80 persen buku mengangkat tema lingkungan sebagai topik utama dalam isinya	Dalam penelitian ini peneliti sama-sama mengangkat permasalahan tentang buku bergambar anak	Perbedaanya penelitian ini mengfokuskan pada buku lingkungan
11	Sapsaglam, Ozkan; Aydin, Demet; Toksoy, Nazlican	Perbandingan Tingkat Ingatan Anak: Cerita yang Diceritakan melalui E-Book dan Buku Gambar	hasil penelitian, ditemukan bahwa anak-anak dalam kelompok yang dikisahkan dengan menggunakan buku bergambar memiliki tingkat daya ingat yang lebih tinggi	Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang buku cerita anak	Pada penelitian ini penulis fokus membahas tentang daya ingat pada cerita yang dibuku
12	I Md. Aditya Dharma	Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar dengan Inersi Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca dan Sikap Siswa Kelas V sd Kurikulum 2013	Melalui uji coba, diperoleh efektivitas penggunaan buku cerita "Pesona Pantai Lovina" terhadap sikap siswa sebesar 8,13 tergolong sangat efektif; terhadap minat baca siswa sebesar 5,33 tergolong sangat efektif; dan terhadap hasil belajar siswa sebesar 2,69 tergolong sangat efektif	Penelitian ini sama-sama mengangkat tentang budaya lokal masyarakat setempat	Perbedaanya penelitian ini menggunakan variabel minat baca dan kearifan lokal di Bali
13	Siwi Pawestri Apriliani, Elvira	Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita	Hasil validasi oleh pakar materi yang pertama	Penelitian ini memiliki kesamaan pada buku	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel

	Hoesein Radia	Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar	diperoleh skor 82% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil validasi oleh pakar materi yang kedua diperoleh skor 69% yang termasuk dalam kategori tinggi	cerita yang dikembangkan	terikatnya yaitu minat baca siswa
14	Nova Triana Tarigan	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas iv Sekolah Dasar	Makalah ini menunjukkan bahwa minat membaca dapat meningkat dengan buku cerita bergambar. Unsur-unsur buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca	Penelitian ini sama-sama membahas buku cerita bergambar	Namun terdapat perbedaan pada variabel terikatnya yaitu peningkatan minat baca siswa
15	Putry Agung dan Yulistya s Dwi Asmira	Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung	hasil analisis deskripsi yang memperlihatkan aspek penilaian anak dengan penilaian awal yaitu 65,63% anak dalam kriteria cukup dan 18,75% anak dalam kriteria baik	Posisi penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang saya teliti yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan karakter peduli sosial	perbedaannya terdapat pada variabel bebas yang diteliti yaitu buku cerita bergambar

2.3 Kerangka Pikir

Akibat perkembangan teknologi dan perubahan sosial menyebabkan masalah karakter pada generasi muda semakin beragam. Masalah karakter yang ditemukan di lapangan adalah pada rendahnya karakter tanggung jawab dan peduli sosial. Berdasarkan kajian teori, karakter tanggung jawab merupakan sikap atau tindakan untuk menyetujui terhadap aturan dan melaksanakan apa yang menjadi hak dan kewajiban terhadap diri sendiri, lingkungan, serta menerima akibat dari apa yang dilakukan. Untuk itu, tanggung jawab perlu dimiliki oleh setiap orang agar orang tersebut mampu berkomitmen terhadap apa yang menjadi kewajibannya. Sedangkan peduli sosial merupakan sikap merasakan kekhawatiran terhadap orang lain atau sesuatu membuat seseorang mau untuk membantu dan memikirkan kepentingan orang lain. (Mc Dermott, 2008:73) mengungkapkan bahwa keterampilan peduli sosial siswa juga dipengaruhi oleh rasa empati dan kesadaran hubungan dengan orang lain yang dipelajari di sekolah dan di rumah.

Karakter tanggung jawab dan peduli sosial tidak bisa lepas dari hubungan dengan orang lain dan lingkungannya. Lunturnya karakter tersebut mengundang keprihatinan bagi beberapa pihak salah satunya adalah guru. Beberapa upaya guru untuk membenahi karakter salah satunya adalah internalisasi melalui proses pembelajaran. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah melalui bahan materi. Buku merupakan penyalur informasi pengetahuan kepada siswa. Saat ini, buku yang terdapat di kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Langkapura kota Bandar Lampung masih terbatas dalam konteks cakupannya dan adanya kebutuhan guru akan buku yang mampu memfasilitasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Kebanyakan, buku yang terdapat di sekolah, berupa buku yang masih banyak teks dan belum memuat banyak gambar dan ilustrasi sebagai penjelas materi yang ada. Selain itu, buku yang digunakan hendaknya dekat dengan siswa dan memuat nilai-nilai karakter yang berguna bagi siswa sebagai acuan atau pedoman dalam bertindak.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sendiri merupakan buku yang berisikan materi pembelajaran secara tematik integratif yang memadukan materi dengan kearifan lokal setempat.

2.4 Hipotesis Produk

Produk yang dikembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut.

Komponen Keseluruhan Buku

1. Cover
 - a. Informasi penulis, pembimbing dan ilustrator
 - b. Pemetaan kompetensi Inti meliputi KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4
 - c. Pemetaan Indikator Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku sub tema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku.
 - d. Kata Pengantar
 - e. Daftar Isi
 - f. Petunjuk Penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.
 - g. Isi buku
 - h. Daftar Pustaka
 - i. Glosarium
 - j. Biodata penulis
2. Isi Buku terdiri dari:
 - a. Materi yang dilengkapi ilustrasi gambar
 - b. Cerita tentang karakter tanggung jawab dan peduli sosial
3. Jumlah halaman kurang lebih 30 halaman

Desain Buku

1. Di desain dengan program corel draw dicetak dengan kertas ivory dengan ketebalan 230 gsm untuk sampul dan kertas HVS 80 gsm untuk isi buku, sedangkan ukuran buku 210 mm x 297 mm (A4).

2. Font yang digunakan adalah Anna dengan ukuran 14 untuk materi dan cerita.
3. Gambar Animasi.
4. Karakteristik Buku

Menggabungkan unsur-unsur kearifan lokal masyarakat Lampung sebagai bentuk penanaman karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV sekolah dasar. Dikemas ke dalam buku yang menarik penggunaannya melalui ilustrasi dan gambar serta dipadukan dengan cerita dan materi kurikulum 2013 secara tematik.

III. METODE PENELITIAN

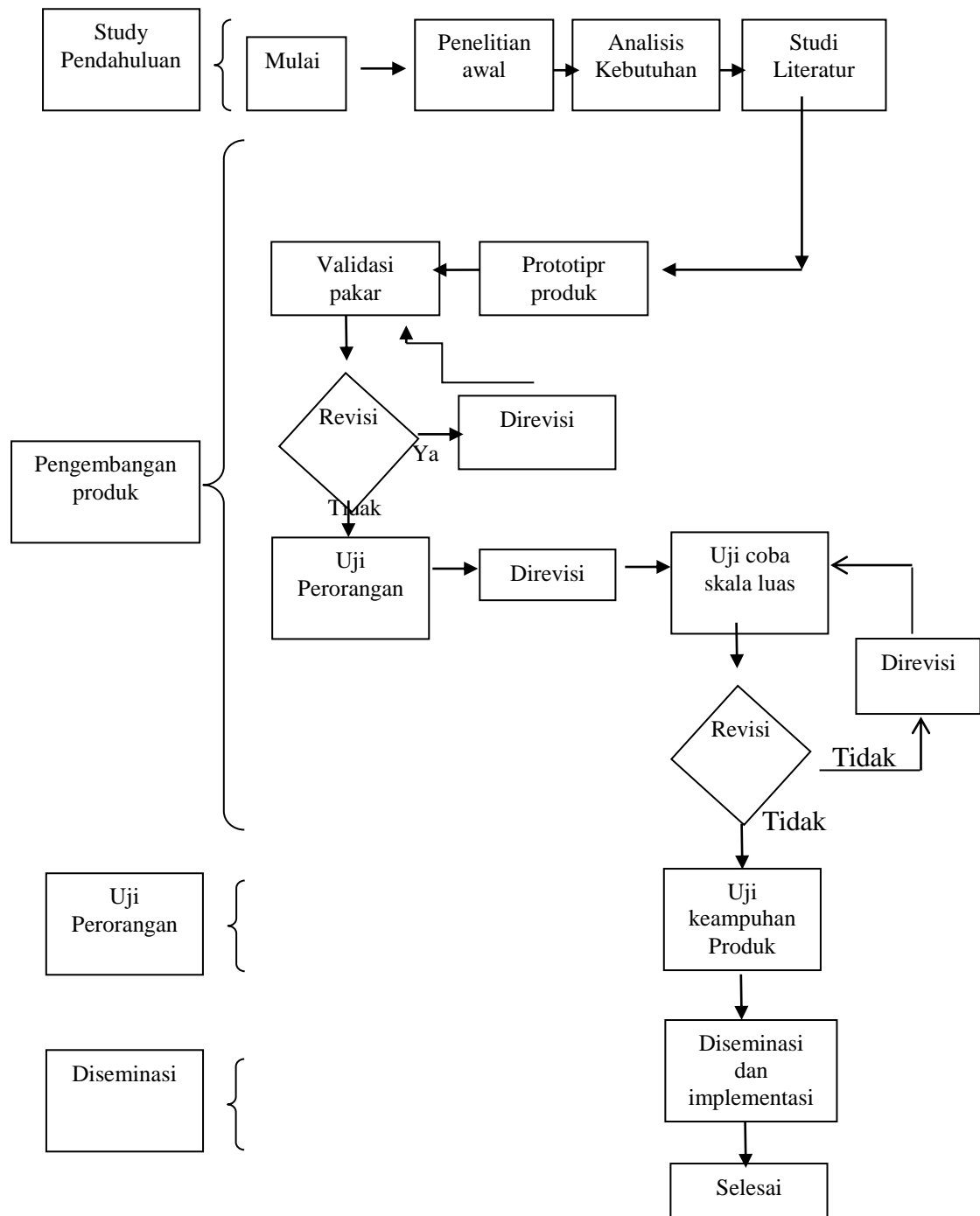
3.1 Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan metode *Research and Development* (R&D). (Borg & Gall, 1983:772) mengemukakan bahwa *Research and Development* (R&D) merupakan proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi sebuah produk pendidikan.

Produk pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dengan tujuan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Penelitian pengembangan ini dimulai dengan analisis kebutuhan di SDIT Pelitaku, SDIT Muhammadiyah Langkapura dan SDN 1 Langkapura untuk menganalisis permasalahan serta analisis kebutuhan disekolah tersebut. Hasil analisis kebutuhan merujuk pada sebuah produk berupa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Selanjutnya produk tersebut akan dikembangkan melalui langkah prosedural berdasarkan pengembangan produk Budiyono.

3.2 Prosedur Pengembangan

Adapun prosedur pengembangan menurut Budiyono adalah sebagai berikut: 1). Tahap studi pendahuluan, 2). Tahap pengembangan produk, 3). Tahap pengujian keampuan produk, dan 4). Tahap diseminasi dan implementasi. (Budiyono, 2017). Pada tahap pengembangan peneliti melakukan pengembangan sampai 4 tahap yang terdapat pada buku Budiyono, adapun langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3 Bagan alir proses Penelitian Pengembangan
(Modifikasi Budiyo, 2017)

3.3 Tahap Studi Pendahuluan

a. Penelitian Awal

Langkah pertama yang dilakukan yaitu melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Observasi dilakukan pada siswa kelas IV sedangkan wawancara dilakukan dengan guru kelas IV SDIT Pelita, SDIT Muhammadiyah Gunter, dan SDN 1 Langkapura yang berada di Kecamatan Langkapura. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh permasalahan bahwa sebagian besar siswa kelas IV memiliki karakter tanggung jawab dan peduli sosial yang rendah. Selanjutnya peneliti menganalisis masalah-masalah dan kebutuhan apa saja yang terjadi di sekolah, langkah apa yang telah diambil dalam merespon hal tersebut dan apa saja yang menjadi penghambatnya.

b. Analisis Kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru membutuhkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, mampu memfasilitasi pembelajaran berkarakter serta yang sesuai dengan lingkungan tempat tinggal dan kearifan lokal setempat merujuk pada buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

c. Studi Literatur

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber informasi, serta teori tentang penelitian dan pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal agar buku tersebut memenuhi kriteria kelayakan dan efektif untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa.

3.4 Pengembangan Produk

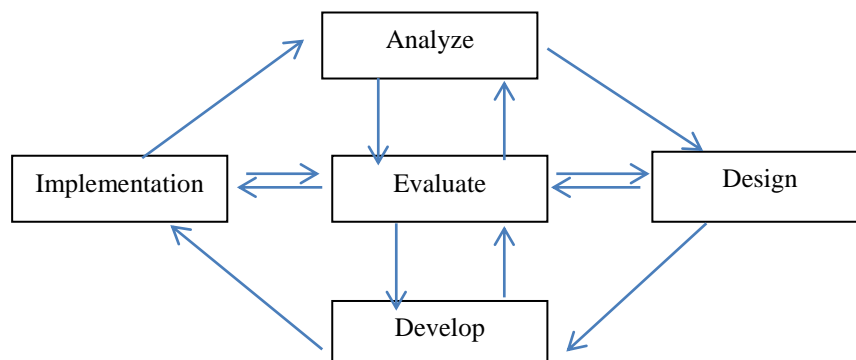
a. Perencanaan Pengembangan Produk

- 1) Produk pengembangan yang dibuat adalah buku cerita bergambar
- 2) Produk yang dikembangkan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial

- 3) Produk yang dikembangkan mengacu pada pengembangan karakter kurikulum 2013

b. Pengembangan Produk Awal

Pada tahap pengembangan produk awal peneliti menggunakan design instruksional model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Evaluations*). Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996 untuk merancang sistem pembelajaran (Mulyanitiningsih, 2016) dengan langkah sebagai berikut:



Gambar 4. Design instruksional pengembangan model ADDIE

1) Analisis

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah. Analisis kebutuhan dan identifikasi masalah dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan pada guru kelas IV dan observasi dilakukan di dalam kelas. Wawancara dan observasi dilakukan untuk mencari informasi terkait pendidikan karakter, kegiatan literasi dan ketersediaan buku bacaan. Peneliti melakukan wawancara analisis kebutuhan di dua sekolah yang berbeda yaitu di SD IT Pelita, SDIT Muhammadiyah Gunter dan SDN 1 Langkapura.

Hasil dari analisis tersebut digunakan sebagai acuan membuat desain produk untuk menjawab kebutuhan guru dan siswa. Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut peneliti mendapatkan data kebutuhan akan buku cerita bergambar yang mengandung nilai peduli sosial. Hasil analisis kebutuhan tersebut

kemudian peneliti konsultasi dengan dosen pembimbing sebagai bentuk evaluasi formatif pada tahap ini.

2) Desain

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan produk yang akan dikembangkan. Rancangan produk dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan identifikasi masalah yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Berikut penjelasan rancangan produk yang peneliti kembangkan:

a) Konsep Buku

Produk yang dirancang pada penelitian ini adalah buku cerita bergambar. Jenis buku cerita bergambar yang peneliti kembangkan adalah fiksi seperti yang telah peneliti jelaskan pada bab 2. Buku cerita bergambar yang peneliti kembangkan termasuk ke dalam jenis fiksi karena menceritakan karangan kejadian, tokoh, dan alur yang dibuat sesuai imajinasi peneliti. Buku cerita bergambar ini juga mengandung nilai tanggungjawab dan peduli sosial. Buku cerita bergambar ini, pada isi ceritanya juga sesuai dengan tema pembelajaran yang dipelajari oleh kelas IV pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

b) Cover Buku

Cover (sampul) buku cerita bergambar dirancang dengan menggunakan aplikasi Adobe Photoshop. Sampul buku diletakkan di sebelah kanan. Pada sampul buku juga disertai nama penulis “Anistia Rizki Khoirunniaa” di bagian kanan di bawah judul buku.

c) Isi Buku

Peneliti mendesain teks cerita terlebih dahulu. Teks cerita didesain dengan membuat kerangka cerita yang terdiri dari merancang ide cerita, jalan cerita, tokoh, latar, dan sudut pandang cerita. Jalan cerita dirancang menyesuaikan kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Tokoh ceritanya adalah siswa sekolah dasar. Latar tempat yang peneliti gunakan adalah sekolah dan rumah. Selain latar tempat, peneliti merancang latar waktu. Peneliti kemudian merancang teks cerita dengan menyesuaikan pada indikator peduli sosial, yaitu mau membantu teman yang

membutuhkan, berperilaku/berkata sopan, memperhatikan saat orang lain bicara, mudah meminta maaf dan memaafkan, mau menegur orang lain dengan baik, dan mengucapkan terima kasih pada teman dan guru. Cerita juga disesuaikan dengan Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dalam buku Tematik kelas IV SD. Setelah merancang teks cerita, peneliti merancang gambar ilustrasi. Peneliti membuat *storyboard* ilustrasi terlebih dahulu dalam bentuk narasi. Peneliti kemudian memberikannya pada ilustrator. Peneliti bersama ilustrator kemudian membuat *storyboard* dalam bentuk sketsa di atas kertas. Setelah sketsa jadi ilustrator kemudian membuat ilustrasi menggunakan *Adobe Photoshop* sesuai sketsa di atas kertas tadi.

3) *Development*

Pada tahap ini, prototipe produk diwujudkan sesuai dengan rancangan pada tahap sebelumnya menjadi produk penelitian. Produk tersebut kemudian divalidasi pada ahli dan guru kelas IV sebagai langkah pengembangan lebih lanjut. Ahli yang menjadi validator produk adalah ahli media, ahli bahasa, ahli kearifan lokal dan ahli materi untuk memberi penilaian. Berikut kisi-kisi instrument skala penilaian produk oleh ahli terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3 Kisi-kisi Penilaian Ahli Media

No	Indikator	NomorButir	Jumlah
1	Keasliangambar.	1, 2	2
2	Ilustrasi.	3, 4, 5	3
3	Halaman.	6, 7	2
4	Fotografi	8, 9	2
5	Artistik	10, 11, 12, 13	4
6	Adanyateks narasi.	14, 15, 16	3
7	Kesederhanaan	17, 18, 19, 20	4
8	Perbuatan	21, 22, 23. 34	4
Jumlah Butir			24

Tabel 4 Kisi-kisi Penilaian Ahli Materi

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Teks narasi	1, 2	2
2	Bahasa dan Penulisan	3, 4, 5, 6, 7	5
3	Isi Buku Cerita	8,9,10,11,12,	8
	bergambar	13, 14, 15	
Jumlah Butir			15

Adapun kriteria kelayakan pada buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal apabila hasil skala penilaian oleh ahli memenuhi kategori B “Layak” sesuai dengan tabel konversi dengan pedoman dari Sukardjo (2006:55) seperti di bawah ini.

Tabel 5 Konversi Skor Kelayakan Produk

N	Rumus	Rerata	Kategori
1	$X > X_1 + 1,8 \times sb_i$	>4,2	Sangat Baik
2	$X_1 + 0,6 \times sb_i < X \leq X_1 + 1,8 \times sb_i$	>3,4-4,2	Baik
3	$X_1 - 0,6 \times sb_i < X \leq X_1 + 0,6 \times sb_i$	>2,6-3,4	Cukup baik
4	$X_1 - 0,6 \times sb_i < X \leq X_1 - 0,6 \times sb_i$	>1,8-2,6	Kurang
5	$X < X_1 + 1,8 \times sb_i$	$\leq 1,8$	Tidak Baik

Keterangan:

Mi : $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

X : skor aktual empiris

Sbi : $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal - skor minimum ideal)

Skor maksideal : jumlah butir kriteria x skor tertinggi

Skor minideal : jumlah butir kriteria x skor terendah

Hasil validasi dari ahli dan guru kemudian dijadikan acuan untuk memperbaiki produk sebelum digunakan pada tahap selanjutnya. Langkah validasi produk kepada ahli dan praktisi ini juga merupakan tahap evaluasi pada tahap ini.

4) Implementasi

Pada tahap ini produk yang telah direvisi berdasarkan masukan dari ahli dan guru kelas akan diuji cobakan pada siswa untuk mendapatkan tanggapan dari siswa terhadap produk. Uji coba terbatas ini juga menjadi tahap evaluasi formatif pada tahap implementasi ini. Peneliti menggunakan uji coba produk dalam bentuk evaluasi satu-satu atau yang sering disebut uji coba terbatas karena subjek penelitian terdiri dari enam siswa kelas IV sekolah dasar. Keenam siswa akan membaca produk lalu mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti.

5) Evaluasi

Pada tahap evaluasi, mengolah data analisis kebutuhan, mengolah data hasil validasi produk oleh ahli dan guru, dan mengolah data hasil uji coba produk merupakan evaluasi formatif yang peneliti lakukan. Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi sumatif untuk mengevaluasi kekurangan serta keterbatasan selama proses penelitian.

3.5 Uji Coba dan Revisi Produk

Pada tahap ini Barg and Gall (1983) membedakan uji coba kedalam uji coba terbatas, uji coba skala luas dan uji coba kelayakan, namun adakalanya sebelum dilakukan uji coba terbatas dilakukan uji coba perorangan. Pada uji coba perorangan prototipe produk di ujicobakan kepada beberapa peserta didik untuk mempelajari produk yang dibuat dan mengetahui kepraktisan produk hasil pengembangan, dan dilakukan wawancara terhadap peserta didik sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan produk. Pada uji coba perorangan akan didapatkan masukan atau revisi mengenai produk yang dikembangkan oleh karena itu dilakukan revisi terhadap produk pengembangan. Pada tahap ini juga dilakukan analisis deskriptif apakah produk layak untuk digunakan pada tahap selanjutnya. Pada uji coba perorangan dilakukan pada 20 orang siswa kelas IV SD IT Pelita. Analisis respon peserta didik dan guru berbentuk cheklist untuk mengetahui kepraktisan model yang di kembangkan dengan masing-masing kriteria menurut (Riduwan, 2013) yaitu:

Tabel 6 Kategori Penilaian Kepraktisan

Persentase Skor	Kategori
$0 \leq Ps < 21$	Tidak baik
$21 \leq Ps < 41$	Kurang
$41 \leq Ps < 61$	Cukup
$61 \leq Ps < 81$	Baik
$81 \leq Ps < 100$	Sangat Baik

$$(\%) = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan

Ps : Presentase sub variabel

Kriteria : Skor tertinggi x jumlah aspek x jumlah responden

Rerata skor penilaian karakter tanggung jawab dan peduli sosial yang berupa angket checklist dengan kriteria menurut (Ridwan 2013) yaitu : penilaian buku cerita bergambar pada uji coba skala luas juga dilakukan analisis menggunakan uji-t untuk melihat apakah buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV SD. Uji coba skala luas dilakukan pada sekolah SDIT Muhammadiyah Gunter dan SDIT Pelita Khoirul Ummah kelas IV menggunakan 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Perlakuan pada tahap ini seperti penelitian eksperimental pada umumnya yakni menggunakan eksperimen, dimana pada kelas IV eksperimen menggunakan buku cerita bergambar hasil pengembangan dan diberikan *pretest* sebelum menggunakan produk kemudian diberikan *posttest* setelah menggunakan produk untuk melihat dampak yang terjadi setelah pembelajaran menggunakan produk hasil pengembangan yakni buku bergambar berbasis kearifan lokal. Berikut rancangan perlakuan pada tahap uji coba skala luas:

Tabel 7 Rancangan *one group pretest-posttest design*

Test Awal (<i>Pretest</i>) Perlakuan Test Akhir (<i>Posttest</i>)		
T₁	X	T₂

T1 : *Pretest* (test awal)

X : Perlakuan menggunakan produk

T2 : *Posttest* (Test Akhir)

(Budiyono, 2017)

Analisis data yang digunakan untuk melihat efektivitas penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial peserta didik yang diukur menggunakan *pretest* dan *posttest* digunakan uji t, tetapi sebelum diuji t harus diuji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan homogeitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS versi 21. Hasil uji normalitas menggunakan hasil pada kolmogorov-smirnova . Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya yaitu:

Ho : data berdistribusi secara normal

H1 : data tidak berdistribusi secara normal

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai p yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$) sehingga Ho diterima.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan variansi data. Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan SPSS versi 21. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya yaitu:

Ho : variansi data homogen

H1 : variansi data tidak homogen

Data dikatakan homogen jika nilai p yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$) sehingga Ho diterima.

c) Uji-t

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - d_0}{s_d/\sqrt{n}} \sim t(n-1)$$

Keterangan:

X_1 : Rata-rata keterampilan berpikir kritis/berpikir kreatif sampel *posttest*

X_2 : Rata-rata keterampilan berpikir kritis/berpikir kreatif sampel *pretest*

d_0 : Selisih rata-rata keterampilan berpikir kritis/berpikir kreatif

S_d : Deviasi baku pada sampel

n : Jumlah sampel

Dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : $\mu_2 \leq \mu_1$ (nilai posttest tidak lebih baik dari nilai *pretest*)

H1 : $\mu_2 > \mu_1$ (nilai posttest lebih baik dari nilai *pretest*)

(Budiyono, 2016).

3.6 Tahap pengujian keampuhan produk

Pada tahap ini dapat digambarkan bagaimana produk yang dibuatnya di akui keunggulannya dibandingkan produk yang sudah ada dan biasa digunakan di tempat penelitian yakni buku paket dari pemerintah. Perlakuan pada tahap ini seperti penelitian eksperimental yakni menggunakan kelas kontrol dan eksperimen, dimana pada kelas eksperimen menggunakan buku hasil pengembangan dan pada kelas kontrol menggunakan buku yang sudah ada yakni buku paket dari pemerintah, kemudian dibandingkan apakah karkater tanggungjawab dan peduli sosial memiliki nilai lebih baik kelas eksperimen atau kelas kontrol. Dapat digunakan design penelitian *pretest-posttest control group design* yang disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 8 Rancangan pengujian model

Kelompok Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
R	T1 X	T2
R	T3	T4

Keterangan:

R : Kelompok eksperimen dan kontrol yang diambil secara cluster random

T1,T3 : *Pretest*

X : Perlakuan produk baru

T2,T4 : *Posttest*

(Budyono, 2017)

Pada uji keampuhan produk populasinya adalah seluruh siswa Kelas IV SD di kecamatan Langkapura yang di ambil menggunakan *cluster random* sampling untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan digunakan dalam uji keampuhan produk. Uji keampuhan produk dilakukan di SDIT Pelita, SDIT Muhammadiyah Gunter . Untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti hingga kesempurnaan produk pengembangan. Instrumen yang digunakan pada tahap uji keampuhan produk:

1) Tes peningkatan karakter tanggungjawab dan peduli sosial

Metode tes digunakan untuk mengukur seberapa berpengaruh peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan produk hasil pengembangan. Soal yang digunakan dalam tes meliputi 5 soal uraian untuk mengukur tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV tema H sub tema 1 yaitu lingkungan tempat tinggalku. Analisis data karakter tanggung jawab dan peduli sosial peserta didik yang diukur dengan menggunakan *pretest* dan *postest*. Untuk melihat keunggulan penggunaan model maka di gunakan uji t, tetapi sebelum diuji t harus diuji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan homogeitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada peneltian ini uji normalitas menggunakan SPSS versi 21. Hasil uji normalitas menggunakan hasil pada kolmogorov-smirnova . Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya yaitu:

Ho : Data berdistribusi secara normal

H1 : Data tidak berdistribusi secara normal

Data dikatakan normal jika nilai p yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$) sehingga Ho diterima.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan variansi data. Pada peneltian ini uji homogenitas menggunakan SPSSversi 21. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya yaitu:

Ho : variansi data homogen

H1 : variansi data tidak homogen

Data dikatakan homogen jika nilai p yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$) sehingga Ho diterima.

c) Uji-t

$$t = \frac{(x_1 - x_2) - d_0}{s_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} - (n_1 + n_2 - 2)$$

$$s_p = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dengan keterangan:

X_1 : Rata-rata tanggungjawab dan peduli sosial sampel ke-1

X_2 : Rata-rata tanggungjawab dan peduli sosial sampel ke-2

s_1^2 : varians sampel ke-1

s_2^2 : varians sampel ke-2

n_1 : Jumlah sampel ke-1

n_2 : Jumlah sampel ke-2

Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (Rata-rata karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa tidak lebih baik dari pada sebelum menggunakan produk)

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (Rerata karakter tanggung jawab dan peduli sosial lebih baik dari pada sebelum menggunakan produk) (Budiyono, 2016).

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan pada saat pengumpulan data dengan mengambil dari dokumen-dokumen yang telah ada, pada penelitian ini di ambil dari nilai ujian harian peserta didik. Dokumentasi juga diambil sebagai bukti penelitian hasil pengembangan.

3.7 Tahap diseminasi dan implementasi

Tahap terakhir dari penelitian pengembangan ini adalah mempublikasikan hasil pengembangan secara ilmiah dan melalui publikasi di jurnal ilmiah. Harapan dari tahapan ini yaitu produk yang dikembangkan dapat digunakan dalam keadaan riil dengan menawarkan produk yang telah dihasilkan kepada pengguna, peneliti juga dapat memonitor penggunaan produk yang dihasilkan dan juga digunakan sebagai bahan perbaikan untuk dimasa mendatang (Budiyono, 2017).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan Tentang Produk

Berdasarkan hasil pengembangan dan penelitian buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Tema 8 Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” layak digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Pernyataan tersebut didasarkan pada penilaian ahli media, ahli materi, ahli Bahasa dan kearifan lokal yang menyatakan baik dan layak untuk digunakan.
2. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Tema 8 Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” efektif digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung berdasarkan hasil uji T-independen menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada karakter tanggung jawab setelah mengikuti pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dengan siswa yang tidak menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal, yaitu dengan perolehan nilai uji T-independen sebesar 0,000 dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05.

5.2 Saran Pemanfaatan Produk

Saran penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal berdasarkan hasil pengembangan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Tema 8 Subtema 1
“Lingkungan Tempat Tinggalku” sudah diuji kelayakan serta keefektifannya, maka saran bagi guru adalah untuk menggunakan buku tersebut pada pembelajaran kelas IV sebagai alternatif penunjang untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.
2. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Tema 8 Subtema 1
“Lingkungan Tempat Tinggalku” dapat disebarluaskan dan digunakan untuk meningkatkan peduli sosial siswa dikelas IV sekolah dasar.
3. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Tema 8 Subtema 1
“Lingkungan Tempat Tinggalku” bisa menjadi inovasi pengembangan lebih lanjut untuk tema maupun subtema selanjutnya.

5.3 Implikasi

Implikasi dari penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal di kelas IV sekolah dasar adalah meningkatnya karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mulai mengetahui dan memahami karakter tanggung jawab dan peduli sosial melalui penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Selanjutnya, siswa mulai sadar pentingnya memiliki karakter tanggung jawab dan peduli sosial. Akhirnya siswa mulai merubah dirinya melalui tindakannya lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain dalam konteks kehidupan sosial.

Selain itu, implikasi juga dirasakan oleh guru kelas IV, karena guru menjadi termotivasi untuk melakukan inovasi pembelajaran dan mengembangkan bahan ajar, salah satunya dengan menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Siswa juga merasa sangat senang dan tertarik menggunakan menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Hal ini dikarenakan siswa merasa tertarik dengan buku cerita bergambar yang memuat lebih banyak gambar dari pada teks. Secara terperinci berikut implikasi pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

1. Karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.
2. Guru telah melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sebagai penunjang pembelajaran tematik.
3. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat digunakan guru sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV sekolah dasar.

5.4 Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pada penelitian dan pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal ini, tahap diseminasi masih terbatas. Pengembangan lebih lanjut belum bisa diwujudkan karena keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Tahap penyebarluasan informasi buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Tema 8 Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” masih terbatas pada sekolah yang digunakan sebagai penelitian yaitu SDIT PELITAKU di Kecamatan Langkapura kota Bandar Lampung dan Kabupaten Way Kanan. Buku tersebut juga diserahkan dipergustakaan sebagai sumber bacaan siswa.

Selain itu, hasil penelitian pengembangan ini juga dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal dan telah di *submitted*. Adapun pengembangan buku ini diharapkan agar penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Tema 8 Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” untuk mengambil pertimbangan dari sarandan masukan yang diberikan pada buku ini, sehingga hasilnya dapat lebih efektif, inovatif, dan variatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P., & Asmira, Y. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139-158.
- Ambarwati, A. (2014). Penulisan Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Indonesia Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah (7-9 tahun). *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 123-134. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017, October). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. *In Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 13(2), 289–308.
- Ananda, I. D. (2017). Pengembangan Media Cerita Berbasis Kearifan Lokal Pada Tema Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Untuk Menanamkan Nilai Demokrasi Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Labuhan Ratu. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2010-2023.
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Arnio-Linnanvuori, E. (2018). How do Teachers Perceive Environmental Responsibility. *Environmental Education Research Journal* 2(3) 1-16. Retrieved from <https://eric.ed.gov/>
- Amri, U., Ganefri, G., & Hadiyanto, H. (2021). Perencana Pengembang Dan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2025-2031.
- Novianto, A., & Mustadi, A. (2015). Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, Dan Authentic Assessment Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(1), 1096-1104. <https://doi.org/10.21831/jk.v45i1.7181>

- Apriliyani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994-1003.
- Bakti, T. R. S., Apriliya, S., & Hidayat, S. (2018). Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Kelom Geulis Tasikmalaya untuk Siswa Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 232-241.
- Bohlin, K. (2005). *Teaching Character Education Through Literature: Awakening Character Education Through Literature*. London: Routledge Falmer.
- Brown, C. & Tomlinson, C. (1999). *Essentials of Children Literature Third Edition*. New York: Allyn And Bacon.
- Budiyono. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press
- Bugdayci, S. (2019). Examining Personal and Social Responsibility Levels of Secondary Schools Student. *Universal Journal of Educational Research* 7 (1) 206-210. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1201476>
- Chen, Y. T. & Wang, Juei. Hsin. (2017). The Research of 4th Grade Mathematical Curriculum Electronic Picture Book Construction and Development in Integrating Indigenous Culture. *Jurnal of Physics: Conference Series*, 814 (1) 1-7. Retrieved from <http://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/814/1/012008>
- Dharma, I. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53-63.
- Dodds, D. M. (2016). The Effects of Character Education on Social-Emotional Behaviour. St. Chaterine University, *Master of Arts in Education Action Research Papers December 1, 2015* 1-32. Retrieved from <https://sophia.stkate.edu/cgi/viewcontent.cgi?article>
- Otib, Satibi Hidayat. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-2*. Jakarta: Media Berkala
- Fadlilah, M., & Khorida, L. M. (2014). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Fredericks, A. D. (2007). *Much More Social Studies Through Children's Literature: A Collaborative Approach*. London: Teacher Ideas Press

- Fathurrohman, P., Suryana, A. A., Fatriany, F. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refka Aditama.
- Gilbert, L. (2015). Feeley's Learning Care lessons: Literacy, Love, Care, and Solidarity. *International Literacy Association Journal* 8(1) 48-65. Retrieved from <https://web.csulb.edu/misc/l-sr/ejournal/issues/issuesindex.html>
- Gonen, M., & Guler, T. (2011). Lingkungan dan tempatnya dalam buku cerita bergambar anak. *Procedia-Ilmu Sosial dan Perilaku*, 5(1), 3633-3639.
- Hasanah, H. (2016). Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Alternatif Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Revitalisasi Nasionalisme Melalui Konseling Berbasis Kearifan Lokal Sejak Usia Dini 11-17*. Retrieved from. lppm.ikipjember.ac.id/wp-content/.../Ana-prosiding-bk-pg-paud-2016isi-abbsensi.pdf
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hunt, P. (1999). *Understanding Children Literature*. London: Routledge
- Intan, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 209-220.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2016). *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kriesberg. (1999). *A Sense of Place Teaching Children About the Environment with Picture Books*. Colorado: Englewood.
- (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Krisdian, E. A., & Subekti, I. (2021). E-Book Cerita Bergambar Pencegahan Bullying Untuk Anak Usia 9-11 Tahun Berbasis Alkitab. *Aletheia Christian Educators Journal*, 2(1), 57-68.
- Lickona, T. (2012). *Pendidikan Karakter*. New York: Times Company.
- Lubis, AH, & Dasopang, MD (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* , 5 (6), 780-791.

- Livo, N. J. (2003). *Bringing Out Their Best: Values Education and Character Development Through Traditional Tales*. United State America: Libraries Unlimited.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mc Dermott, D. (2008). *Developing Caring Relationships Among Parents, Children, Schools, and Communities*. California: Sage Publications.
- Miller, M. T. (2009). *Managing Responsibilities*. New York: Chelsea Hous Publisher.
- Mutiasih, P., Dwinta, N., Renaldi, T., Iswara, P. D., & Nugraha, T. (2019). Penerapan Model Show and Tell dengan Media Bupaka (Buku Panggung Boneka) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2025-2031.
- Mu'in, F. (2016). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Sastra anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ozsezer, M, Sencer B. & Canbazoglu, H. Beyza. (2018). Picture in Children,s Story Books: Children's Perspective. *International Journal of Educational Methodology* 4(4) 205-217. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?q=picture+story+book&id=EJ1196510>
- Pala, A. (2011). The Need for Character Education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies* 3(2) 23-32. Retrieved from http://sobiad.org/ejournals/journal_ijss/arhieves/2011_2/aynur_pala.pdf
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sapsaglam, Ö., Aydin, D., & Toksoy, N. (2020). Comparisons of Children's Level of Recall: Stories Told through E-Book and Picture Book. *Educational Research and Reviews*, 15(3), 123-128.
- Samani, M. & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sheppard, J. (2014). *Personal and Social Responsibility Through Game Play: Utilizing the Teaching Games for Understanding Instructional Model*. California: Sage Publications.
- Student Citizen Act. (2006). *Character Education: Informational Handbook & Guide II*. North California: Public Schools of North California
- Sujarwo. (2011). *Model-model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press.
- Sukardjo. (2006). *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY.
- Suyitno, I. (2012). Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana, Identifikasi Nila-nilai Karakter Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(3), 329-339. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1249>
- Syabrina, M. (2017). Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 9–19.
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 2(2), (350-369).
- Tsai, C. Y., Chang, Y. H., & Lo, C. L. (2018). Learning Under Time Pressure: Learners Who Think Positively Achieve Superior Learning Outcomes from Creative Teaching Methods Using Picture Books. *Thinking Skill and Creativity Journal* 27 (2018) 55-63. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article>
- Wibowo, A. & Gunawan. (2015) *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wijayanti, P. E. (2017) . Pengembangan Media Reflective Picture Storybook untuk Meningkatkan Konsep diri Sosial dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bantul. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 9–19.
- Wolf, S. A. (2004). *Interpreting Literature with Children*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publisher.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Yontar, A. & Yel, S. (2018). The Relationship Between Empathy and Responsibility Levels of 5th Grade Students: *A Sample From Turkey. International Journal of Education & Literacy Studies*, 6(4), 76-84. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1201651.pdf>
- Yunarti, Y. (2014). Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 262–278.
- Zuriah, N. (2011). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.